

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI PELANGGARAN  
TATA TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 2 BATURRADEN  
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ERNA NUR KHASANAH  
NIM. 214110402119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Erna Nur Khasanah

NIM : 214110402119

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Erna Nur Khasanah  
NIM. 214110402119

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Erna Nur Khasanah Skripsi.pdf

### ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>10%</b>	<b>6%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>jurnalilmiahcitrabakti.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>etd.uinsyahada.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>kentokcyber.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>lokerpintar.id</b> Internet Source	<b>1%</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 2 BATURRADEN  
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Erna Nur Khasanah NIM. 214110402119 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 5 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730512 200312 2 001

Dr. Asef Umar Fakhrudin, M.Pd.I  
NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama

Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP. 19730605 200801 1 017

Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. W. Mirbah, M.Ag.  
NIP. 1974116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah skripsi Sdr. Erna Nur Khasanah  
Lampiran : -

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr. Wb*

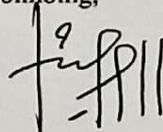
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Erna Nur Khasanah  
NIM : 214110402119  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi  
Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden  
Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Februari 2025  
Pembimbing,



**Dr. Sri Winarsih, S.Ag.M.Pd**  
NIP. 19730512 200312 2 001

# **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 2 BATURRADEN**

ERNA NUR KHASANAH

NIM.214110402119

## **ABSTRAK**

Pelanggaran tata tertib siswa yaitu suatu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden, 2) Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden, 3) Mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan siswa di SMP Negeri 2 Baturraden, yaitu terlambat masuk sekolah, memakai tali sepatu berwarna putih, potongan rambut tidak sesuai, dan meinggalkan kelas ketika jam pelajaran, 2) faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran tata tertib siswa yaitu faktor inernal, siswa mempunyai karakter bawaan sejak lahir yang dibawa kesekolah, Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor masyarakat, 3) guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator. Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pendekatan personal dengan menasehati, memberikan tergunan lisan serta memberikan hukuman yang mengedukatif dan kegiatan-kegiatan pembiasaan disekolah. Indikator keberhasilan dari adanya upaya tersebut meberikan dampak positif kepada siswa yaitu siswa memiliki kesadaran diri untuk tidak mengulangi nya lagi, dan berkurangnya siswa yang melakukan pelanggaran.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Tata Tertib, Upaya Guru

**EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN  
OVERCOMING VIOLATIONS OF STUDENT CONDUCT  
AT STATE MIDDLE SCHOOL 2 BATURRADEN**

ERNA NUR KHASANAH  
NIM.214110402119

**ABSTRACT**

*Student violation of discipline is an act carried out according to one's own will without paying attention to the rules that have been made. The purpose of this study is to 1) Determine the forms of student violations of discipline at SMP Negeri 2 Baturraden, 2) Determine the factors that cause student violations of discipline at SMP Negeri 2 Baturraden, 3) Determine how Islamic Religious Education teachers overcome student violations of discipline at SMP Negeri 2 Baturraden. The type of research used is field research using qualitative methods that are descriptive in nature. Data collection techniques in this study are through observation, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, the researcher used data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that 1) the forms of violations of discipline that are often committed by students at SMP Negeri 2 Baturraden, namely being late to school, wearing white shoelaces, inappropriate haircuts, and leaving class during class hours, 2) the factors that cause students to violate student discipline are internal factors, students have an innate character from birth that is brought to school, while external factors are family factors, school environment factors and community factors, 3) Islamic Religious Education teachers act as motivators. Teachers provide motivation to students through a personal approach by advising, giving verbal reprimands and providing educational punishments and habituation activities at school. The indicators of the success of these efforts have a positive impact on students, namely students have self-awareness not to repeat it again, and a decrease in students who commit violations.*

**Keywords:** *Islamic religious education, rules and regulations, Teacher efforts*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamza h	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>
-----	---------	---------------

### C. *Ta’marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	<i>karamah al-auliya’</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

### D. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

### E. Vokal panjang

1.	<b>Fathah + alif</b>	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>ḡahiliyyah</i>

2.	<b>Fathah + ya' mati</b>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<b>Kasrah + ya' mati</b>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<b>Dammah + wawu mati</b>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

### F. Vokal rangkap

1.	<b>Fathah + ya' mati</b>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	<b>Fathah + wawu mati</b>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf *qomarriyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulilamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).  
(An-Nisa’: 59)<sup>1</sup>



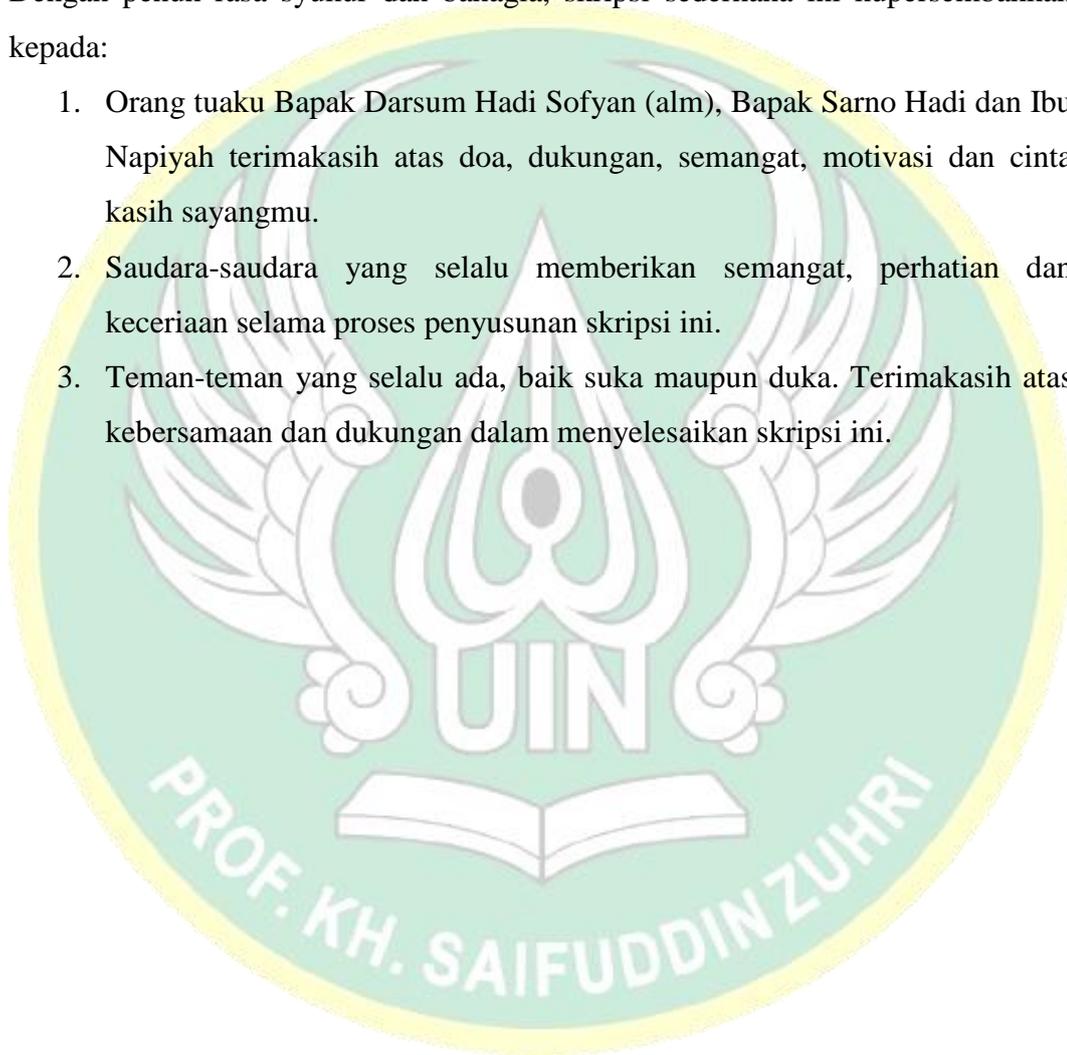
---

<sup>1</sup>Qs. An-Nisa’ Ayat 59

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis dapat menjalani setiap proses penyusunan skripsi sehingga dapat menyelesaikannya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku Bapak Darsum Hadi Sofyan (alm), Bapak Sarno Hadi dan Ibu Napiyah terimakasih atas doa, dukungan, semangat, motivasi dan cinta kasih sayangmu.
2. Saudara-saudara yang selalu memberikan semangat, perhatian dan keceriaan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman yang selalu ada, baik suka maupun duka. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Dengan selesainya skripsi penulis yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden” dimana dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, memotivasi, memberi semangat dan membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.

9. Bapak Hartoyo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden, Bapak Risdianto, S.Pd.I, dan Bapak Karsim, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ibu Farkhatmi guru Bimbingan Konseling serta keluarga besar SMP Negeri 2 Baturraden yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan para siswa yang telah membantu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Orang tuaku tercinta, Alm. Bapak Darsum Hadi Sofyan, Bapak Sarno Hadi dan Ibu Napiyah, kakakku Nur Cahyono, Kakek Sunarji dan Nenek Sukarni terimakasih banyak atas ketulusan kasih sayangnya yang telah mendukung, mensupport, membimbing dan memberikan doa yang selalu mengiringi perjalanan peneliti dalam menyelesaikan studi.
11. Sahabatku Maisi Salamah, Arimbi Ani, dan Farha Maulida yang kebersamai selama dibangku perkuliahan.
12. Teman-teman PAI C angkatan 2021.
13. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Purwokerto, 3 Februari 2025

Penulis



Erna Nur Khasanah  
NIM. 214110402119

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Guru.....	9
1. Pengertian Guru.....	9
2. Kode Etik Seorang Guru.....	10
3. Syarat-syarat Guru.....	12
4. Tugas Guru.....	14
B. Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	17

3. Macam-macam Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	18
C. Tata Tertib .....	19
1. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah .....	19
2. Dasar dan Fungsi Tata Tertib Sekolah .....	20
3. Bentuk-Bentuk Tata Tertib Sekolah.....	21
4. Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah...23	
5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa.....	25
D. Penelitian Terkait .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.....	43
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden .....	47
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.....	49
B. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

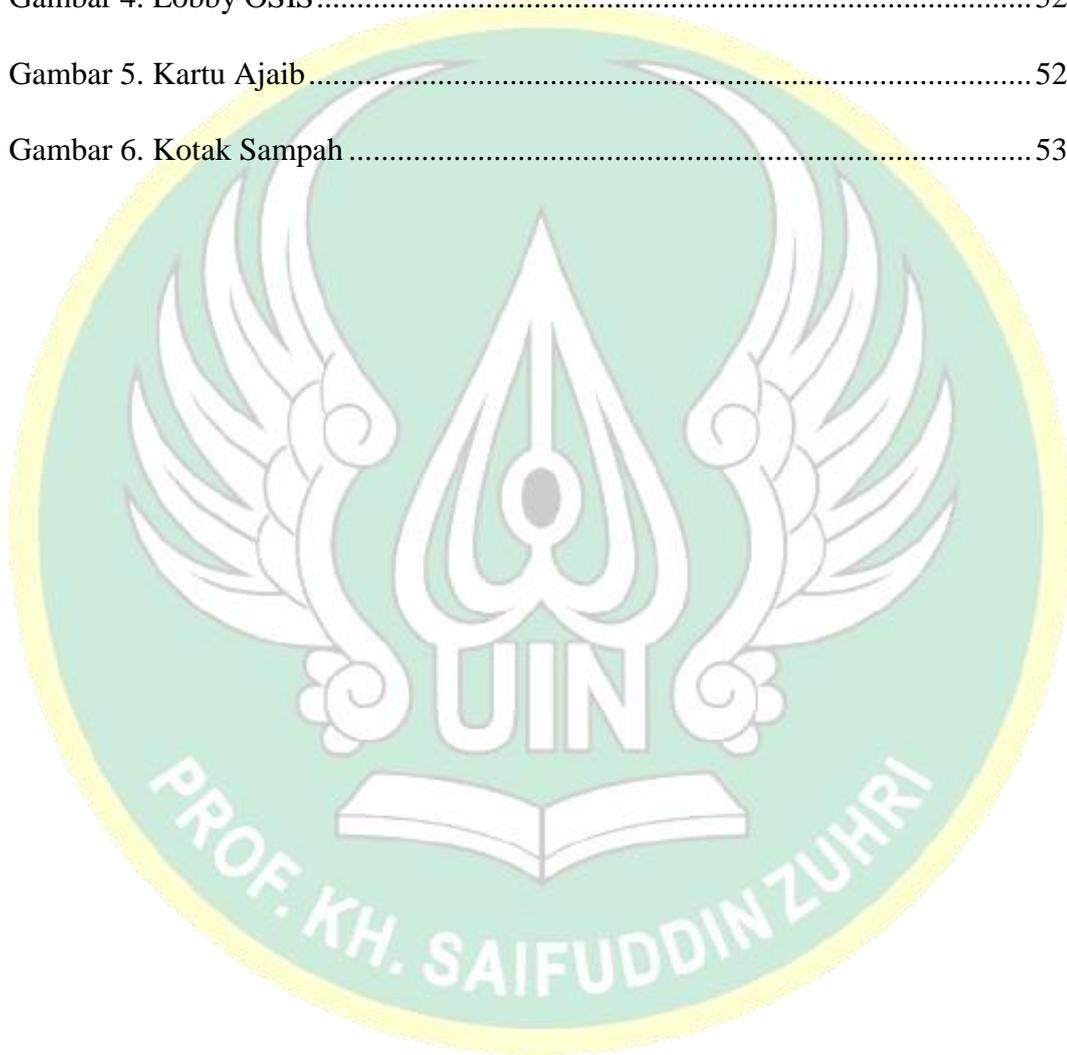
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Observasi Penelitian.....	37
Tabel 2. Wawancara Penelitian.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siswa Terlambat Masuk Sekolah .....	44
Gambar 2. Siswa Menggunakan Tali Sepatu Berwarna Putih .....	45
Gambar 3. Potongan Rambut Tidak Sesuai .....	45
Gambar 4. Lobby OSIS .....	52
Gambar 5. Kartu Ajaib .....	52
Gambar 6. Kotak Sampah .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	II
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	III
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	VI
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	VIII
Lampiran 5. Dokumentasi Gambaran Umum SMP Negeri 2 Baturraden.....	XXII
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara.....	XXXI
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	XXXVI
Lampiran 8. Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	XLI
Lampiran 9. Surat Balasan Observasi Pendahuluan.....	XLII
Lampiran 10. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi.....	XLIII
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal.....	XLIV
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif.....	XLI
Lampiran 13. Surat Ijin Riset Individu.....	XLVI
Lampiran 14. Surat Balasan Riset Individu.....	XLVII
Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi.....	XLVIII
Lampiran 16. Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	L
Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI.....	LI
Lampiran 18. Sertifikat Bahasa.....	LII
Lampiran 19. Sertifikat KKN.....	LIII
Lampiran 20. Sertifikat PPL.....	LIV

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dari segi rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok orang agar lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan seseorang dapat mencapai kedewasaan, karena pendidikan dapat membawa dampak positif, termasuk dapat memberantas buta huruf serta dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan mental.<sup>2</sup> Seperti yang tercantum didalam UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur, dan mempunyai tingkatan, serta berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan, dimulai dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi disebut juga pendidikan formal. Pendidikan meliputi pengajaran khusus, serta sesuatu yang tidak bisa dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan di lembaga untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi yang baik serta memiliki kesadaran penuh terhadap hubungan sosial dan masalah-masalah yang mereka hadapi. Pendidikan bertujuan membimbing seluruh potensi agar mereka bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, serta

---

<sup>2</sup> Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7167.

tanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, perilaku, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar mereka menjadi pribadi yang berbudi luhur. Selain itu, sekolah juga dipandang sebagai bagian dari masyarakat yang kuat dan utuh, serta memiliki kepribadian yang mendukung proses pembelajaran. Sekolah dapat menumbuhkan semangat, mengembangkan nilai budaya, termasuk etika, pola pikir dan praktik-praktik yang membantu menciptakan bangsa yang kokoh. Salah satu faktor penting yang mendukung tercapai tujuan tersebut adalah penegakan tata tertib yang konsisten. Tata tertib sekolah adalah aturan resmi yang disusun oleh pihak berwenang dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan situasi khusus di sekolah. Aturan ini berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam berperilaku, mencakup ketentuan mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan yang dilarang selama berada dilingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Tata tertib sekolah dirancang tidak hanya untuk menjaga ketertiban, tetapi juga untuk melatih siswa agar memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap aturan yang berlaku. Kenyataannya, pelanggaran tata tertib masih sering terjadi di lingkungan sekolah yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran dan menghambat perkembangan karakter positif siswa. Di SMP Negeri 2 Baturraden, pelanggaran tata tertib menjadi masalah yang masih sering terjadi, mencakup berbagai tindakan seperti keterlambatan masuk sekolah, rambut yang tidak rapi, membawa barang terlarang seperti rokok, dan mencoret-coret meja kelas. Selain itu, terdapat juga pelanggaran yang terkait dengan kegiatan religius, seperti ketidaksediaan siswa untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah.

---

<sup>3</sup> Raudatus Syaadah dkk., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Imformal," PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat) 2, no. 2 (6 Mei 2023): 127, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

<sup>4</sup> Setyo Budi Utomo dan Mochamad Nursalim, "Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti serta Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling," Jurnal BK UNESA 10, no. 2 (2019): 12.

Berdasarkan observasi awal, pelanggaran ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal seperti kejenuhan belajar, maupun eksternal seperti pengaruh lingkungan yang kurang kondusif bagi siswa.

Upaya guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, menjadi sangat penting dalam upaya mengatasi pelanggaran tata tertib di sekolah. Sebagai pendidik yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral siswa. Selain mengajarkan materi agama, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan, bimbingan, dan pendekatan yang tepat agar siswa mampu menyadari serta mengoreksi tindakan yang kurang tepat. Berbagai metode dapat diterapkan, seperti pendekatan personal, ceramah agama, pembiasaan, hingga pemberian sanksi yang mendidik. Di SMP Negeri 2 Baturraden, beberapa upaya telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi masalah pelanggaran tata tertib. Pertama, siswa diingatkan mengenai tata tertib. Jika pelanggaran masih terus berlanjut, siswa diarahkan untuk memilih kartu, kartu tersebut dinamakan dengan kartu ajaib yang tersedia di lobby OSIS dan ruang guru.

Selain itu, di lobby SMP Negeri 2 Baturraden terdapat pernyataan untuk siswa berjanji yang berbunyi “Apabila melanggar tata tertib sekolah maka saya bersedia mengambil wudhu dan berwudhu, kemudian saya akan: 1. Menghafalkan surat pendek, 2. Menghafalkan doa harian, 3. Membaca Al-Qur’an”. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturraden untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa perlu diteruskan dan dikembangkan. Dengan pendekatan yang melibatkan pengingat langsung, penggunaan kartu dan pernyataan, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mematuhi aturan sekolah. Implementasi metode ini bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki perilaku siswa, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin siswa yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

SMP Negeri 2 Baturraden merupakan salah satu sekolah yang berada di Jalan Kemutug Kidul, Kemutug Kidul, Kec. Baturraden, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Pelanggaran tata tertib sekolah merupakan masalah yang sering terjadi dan berdampak langsung ketika proses pembelajaran serta pembentukan karakter siswa. Lingkungan SMP Negeri 2 Baturraden ini yang memiliki dinamika yang khas, yaitu dekat dengan tempat-tempat wisata yang ramai yang menyebabkan siswa terjerumus kedalam hal-hal negatif sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa dan memungkinkan terjadinya pelanggaran tata tertib. Selain itu, jarak SMP Negeri 2 Baturraden yang cukup jauh dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah serta menemukan solusi. Upaya guru adalah usaha seorang guru berupa tindakan dalam mencapai tujuan pendidikan, baik dalam pembelajaran maupun pembinaan karakter, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Upaya guru Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam membimbing, membentuk akhlak serta mengatasi perilaku dan kedisiplinan siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" 17, no. 2 (2019): 88.

## 2. Pelanggaran Tata Tertib

Pelanggaran tata tertib adalah perilaku siswa yang tidak mematuhi aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan disekolah. Menurut depdikbud sebagaimana dikutip oleh Mustakar, tata tertib didefinisikan sebagai peraturan yang mengatur perilaku siswa di sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Tata tertib sekolah biasanya mencakup aspek disiplin, seperti kehadiran, perilaku, seragam, penggunaan teknologi, serta etika di dalam dan diluar kelas. Fungsi utama tata tertib sekolah adalah memberikan panduan bagi perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks lingkungan sekolah, tata tertib berperan sangat penting dalam menciptakan suasana yang tertib, damai, mendukung dan penuh disiplin.<sup>6</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana Faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas?

---

<sup>6</sup> Mustakar, Erwin, dan Usman, "Efektivitas Sanksi dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MTs Negeri 2 Ketapang," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (Februari 2024): 167–76, <https://jurnaldidaktika.org>.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan untuk bahan informasi bagi para pelaku pendidikan mengenai bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa. Selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tata tertib siswa.

###### **b. Bagi Pendidik**

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk tenaga pendidik agar dapat diterapkan dengan baik dalam proses kegiatan selama disekolah dan sebagai bahan masukan untuk semua pihak agar dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca tentang upaya guru pai dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.

###### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menaati tata tertib sekolah dan bisa digunakan untuk bahan pertimbangan agar siswa tidak lagi ingin melakukan pelanggaran di sekolah.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca sebagai bahan bacaan dan pijakan untuk penelitian selanjutnya terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis dan konsisten serta untuk memberikan pemahaman yang mendalam dalam skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini dengan cara sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang kajian kepustakaan, yang berisi kajian teori dan penelitian terkait. Kajian teori membahas tentang guru (pengertian guru, kode etik seorang guru, syarat-syarat guru, dan tugas guru) Pendidikan Agama Islam (pengertian, fungsi dan macam-macam tujuan Pendidikan Agama Islam) dan tata tertib (Pengertian pelanggaran tata tertib sekolah, dasar dan fungsi tata tertib sekolah, bentuk-bentuk tata tertib sekolah, faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa)

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai bentuk-bentuk tata tertib siswa, dan faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib siswa, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan, dan saran. Dan sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup dari peneliti.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Guru

#### 1. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa guru merupakan suatu profesi yang dituntut profesional, sehingga tidak setiap orang dapat menjadi guru. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Guru adalah seseorang yang mengajar dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Yestiani dan Zahwa sebagaimana dikutip oleh Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, Guru adalah seseorang yang memiliki kualitas dan sifat yang memungkinkan menjadi pengajar yang efektif bagi siswanya, serta menjadi panutan atau teladan bagi mereka. Karakteristik tersebut meliputi keahlian di bidang yang diajarkan, kemampuan memotivasi siswa, dan kemampuan membangun hubungan positif dengan siswa.

Guru perlu mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hal ini membantu siswa mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, di mana guru tidak hanya mengajarkan konsep atau teori, tetapi juga membantu siswa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru

---

<sup>7</sup> Cecep Darmawan, "Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan," *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (31 Oktober 2020): 62, <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>.

turut membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Selain itu, guru berperan sebagai panutan dan teladan bagi siswa, sejalan dengan pepatah “Guru iku digugu lan ditiru”.

Menurut Vanderberghe sebagaimana dikutip oleh Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, peran guru meliputi:

- a. Sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator yaitu membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir.
- b. Sebagai motivator, guru sebagai motivator yaitu mendorong siswa untuk belajar mencapai potensi terbaik yang ada dalam diri mereka sendiri.
- c. Sebagai teladan, guru sebagai teladan yaitu menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal etika, moral, dan perilaku.
- d. Sebagai penilai, guru sebagai penilai yaitu menilai perkembangan siswa dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja serta partisipasi siswa.
- e. Sebagai konselor, guru sebagai konselor yaitu membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi atau akademik.<sup>8</sup>

## 2. Kode Etik Seorang Guru

Kode etik memiliki peran yang sangat penting. Sebagai aturan perilaku, setiap profesi tentunya memiliki kode etik tersendiri. Kode etik ini juga menjadi salah satu syarat agar suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi. Terdapat beberapa kriteria yang menjadi standar yang harus dipenuhi agar suatu pekerjaan diakui sebagai profesi, di antaranya:

- a. Harus mendapat pengakuan dari pemerintah dan masyarakat
- b. Adanya kode etik
- c. Mempunyai organisasi profesi yang menaungi

---

<sup>8</sup> Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (26 Oktober 2023): 1264–65, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

- d. Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup  
Kode etik seorang guru yaitu:
- a. Guru berdedikasi untuk membimbing siswa agar menjadi manusia yang utuh dan berjiwa Pancasila
  - b. Guru memiliki dan menerapkan kejujuran profesional
  - c. Guru berupaya mendapatkan informasi tentang siswa sebagai dasar untuk bimbingan dan pembinaan
  - d. Guru menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.
  - e. Guru menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk membina peran serta tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
  - f. Guru, baik secara individu maupun kolektif, berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta martabat profesinya.
  - g. Guru memelihara hubungan antarprofesi dengan semangat kekeluargaan dan solidaritas sosial.
  - h. Guru bekerja sama untuk menjaga dan meningkatkan kualitas PGRI sebagai wadah perjuangan dan pengabdian.
  - i. Guru melaksanakan semua kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>9</sup>

Seorang guru dapat disebut sebagai profesional apabila ia memiliki kompetensi dasar sebagai pendidik. Kompetensi guru sangatlah penting dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

---

<sup>9</sup> Yazidul Busthomi dan Syamsul A'dlom, "Tugas Dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2 Maret 2022): 160, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.123>.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 4) Perencanaan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi hasil belajar.
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Personal

Kompetensi personal yaitu kemampuan kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, serta masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

3. Syarat-Syarat Guru

Menurut Soejono sebagaimana dikutip oleh Yazidul Busthomi dan Syamsul A'dlom syarat-syarat guru dalam pandangan Islam yaitu:

---

<sup>10</sup> Yazidul Busthomi dan Syamsul A'dlom, "Tugas dan Peran Guru...", hal. 160–62.

a. Harus sudah dewasa

Tugas mendidik memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan perkembangan dan masa depan sekarang. Karena itu, tugas ini harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Hanya orang dewasa yang dapat melakukannya, karena anak-anak belum bisa dimintai tanggung jawab.

b. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani yang buruk bisa menghambat proses pendidikan dan bahkan membahayakan siswa jika pengajarnya memiliki penyakit menular. Dari segi mental, seseorang yang mengalami gangguan jiwa juga dapat membahayakan jika berperan sebagai pendidik. Sementara itu, orang dengan keterbelakangan mental tidak mungkin mendidik karena tidak mampu menanggung tanggung jawab.

c. Memiliki kemampuan mengajar yang ahli

Hal ini sangat penting bagi setiap pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya juga perlu mempelajari teori-teori pendidikan. Dengan pengetahuan tersebut, mereka diharapkan akan lebih mampu melaksanakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Sering kali, masalah yang muncul pada anak disebabkan oleh kesalahan pola pendidikan di lingkungan keluarga.

d. Berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini penting dimiliki agar guru dapat melaksanakan tugas mendidik, bukan hanya mengajar. Bagaimana mungkin guru dapat memberikan contoh kebaikan jika perilakunya sendiri kurang baik? dedikasi tinggi diperlukan tidak hanya dalam mendidik tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pengajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Yazidul Busthomi dan Syamsul A'dlom, "Tugas dan Peran Guru...", hal. 158.

#### 4. Tugas Guru

Tugas guru sering disejajarkan dengan peran yang dijalankan oleh guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, serta pengevaluasi bagi peserta didik.

##### a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah contoh dan identifikasi bagi siswa serta lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, kekewibawaan dan kedisiplinan. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai prinsip-prinsip moral dan sosial yang berbeda dan berusaha untuk berperilaku sesuai dengan dengan prinsip tersebut. Mereka juga harus bertanggung jawab atas tindakan mereka selama proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru harus berani membuat keputusan sendiri tentang pembelajaran dan pengembangan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya.

##### b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu siswa yang sedang berkembang mempelajari hal-hal baru, membangun kompetensi, dan memahami materi standar. Sebagai pendidik, guru harus terus mengikuti kemajuan teknologi sehingga pengetahuan mereka disampaikan kepada siswa. Dengan kemajuan teknologi peran guru telah berubah dari hanya pengajar yang harus menyampaikan materi pelajaran menjadi fasilitator yang bertanggung jawab untuk membantu siswa belajar. Hal ini dapat dicapai karena kemajuan teknologi, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui internet tanpa batas waktu atau ruang, serta akses langsung ke televisi, radio dan surat kabar.

c. Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Guru harus menjelaskan tujuan perjalanan dengan jelas, menetapkan waktu dan rute yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk, dan menilai kelancaran perjalanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua pekerjaan guru harus didasarkan pada kerja sama yang baik antara mereka dan siswa mereka. Dalam perjalanan yang direncanakan dan dilakukan, guru memiliki hak dan tanggung jawab.

d. Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi siswa dan orang tua mereka. Mereka harus mampu membantu siswa menemukan jati dirinya, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswanya mencapai potensi mereka sehingga mereka dapat membangun sifat-sifat yang baik untuk digunakan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru sebagai Pelatih

Sebagai hasil dari proses pendidikan dan pembelajaran yang memerlukan latihan keterampilan intelektual dan motorik, guru harus bertindak sebagai pelatih. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar siswa mereka untuk membangun kompetensi dasar yang sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Pelatihan harus mempertimbangkan perbedaan siswa dan lingkungannya. Untuk alasan ini, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, meskipun tidak lengkap.

f. Guru sebagai Penilai

Evaluasi atau penilaian adalah bagian dari bagian pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang penting dalam kompleks yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran tidak mungkin

terjadi tanpa penilaian, karena penilaian adalah proses yang menentukan kualitas hasil belajar atau tingkat pencapaian tujuan belajar siswa. Penilaian dilakukan sebagai proses dengan prinsip dan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Tidak peduli metode apa yang dipilih, penilaian harus dilakukan sesuai dengan protokol yang jelas yang terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang memadai karena proses penilaian rumit. Mereka juga harus memahami metode penilaian baik tes maupun nontes.<sup>12</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sidiknas pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam dibentuk dari dua konsep utama, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam". Menurut Plato sebagaimana dikutip oleh Mokh Iman Firmansyah pendidikan adalah proses mengembangkan potensi siswa agar moral dan intelektual mereka tumbuh, sehingga mereka dapat menemukan kebenaran sejati, dengan guru berperan penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Sementara itu, dalam etika Aristoteles, pendidikan berarti membentuk manusia agar memiliki sikap yang tepat dalam setiap tindakan.

---

<sup>12</sup> Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, 1 ed. (PT Bumi Aksara, 2016), 3.

<sup>13</sup> Ilham Tompunu dkk., "Pendidikan Islam dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003," *Jurnal Magister Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Desember 2023): 164.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dan proses penanaman sesuatu antara guru dan siswa, yang bertujuan menanamkan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam aspek jiwa, perasaan, dan pemikiran, serta penekanan pada keselarasan dan keseimbangan merupakan karakteristik utamanya.<sup>14</sup>

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Mujib sebagaimana dikutip oleh Haidar Daulay, menyebutkan bahwa fungsi Pendidikan Islam adalah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung agar tugas-tugas pendidikan Islam dapat berjalan dengan lancar dan tercapai. Penyediaan fasilitas ini memiliki makna dan tujuan yang bersifat struktural dan institutional. Secara mikro pendidikan Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai ilahiah dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri secara maksimal sesuai prinsip-prinsip keagamaan. Secara makro, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya dan identitas suatu komunitas, di mana setiap orang saling berinteraksi dan memengaruhi. Secara umum, pendidikan Islam berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didik dari satu tahap kehidupan ke tahap berikutnya, hingga mencapai potensi optimal mereka. Fungsinya juga mencakup penyediaan fasilitas untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mengakhiri usaha itu yang berarti mengalami usaha dari permulaan dan akhirnya. Terhentinya usaha merupakan sesuatu kegagalan sebelum mencapai tujuan. Usaha akan berakhir karena tujuan akhir sudah tercapai.

---

<sup>14</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," 83.

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay dkk., "Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (6 Januari 2021): 147, <https://doi.org/10.54248/alhadi.v6i1.1118>.

- b. Mengarahkan usaha itu yaitu usaha yang tidak ada arahan, tidak ada persiapan terhadap tujuan, maka akan sering terjadi penyimpangan, dan juga kegiatan yang tidak efisien.
  - c. Sarana untuk memperluas, menjaga, dan menghubungkan berbagai tingkat kebudayaan, nilai tradisi sosial, serta gagasan masyarakat nasional yang diselaraskan dengan ajaran Al-Quran dan Hadis.
  - d. Sarana untuk mendorong inovasi, perubahan, dan perkembangan.<sup>16</sup>
3. Macam-macam tujuan Pendidikan Islam

Menurut pendapat Hasan Langgulung dan Zakiya Drajat sebagaimana dikutip oleh Lydia Sartika, tujuan pendidikan Islam terdiri atas:

- a. Tujuan umum, tujuan umum mencakup sasaran yang ingin dicapai melalui seluruh aktivitas pendidikan, baik melalui proses pengajaran maupun metode lainnya. Tujuan ini mencakup aspek-aspek kemanusiaan, seperti sikap, perilaku, dan penampilan.<sup>17</sup>
- b. Tujuan khusus, tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang perlu dicapai untuk mendukung tujuan umum pendidikan. Dengan kata lain, tujuan khusus mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap, nilai-nilai, dan kebiasaan yang harus dicapai. Tanpa pencapaian tujuan khusus ini, tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan tidak akan dapat tercapai dengan baik.
- c. Tujuan akhir, tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mencapai kondisi di mana seseorang hidup sepanjang hayatnya dengan memegang teguh ajaran Islam, sehingga ketika meninggal, ia berada dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT sebagai seorang muslim. Hal ini mencerminkan puncak ketakwaan yang menjadi hasil dari seluruh proses pendidikan. Dengan kata lain, tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang ketika meninggal,

<sup>16</sup> Lydia Sartika, "Tinjauan Filosofis, Tujuan Pendidikan Islam, Pendidik, dan Anak Didik," *Jurnal At-Tabayyun* 2, no. 2 (31 Desember 2019): 147–48, <https://doi.org/10.62214/jat.v2i2.41>.

<sup>17</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Tujuan Pendidikan Akhlak," *Jurnal al-Azhary* 7, no. 2 (2021): 104.

siap menghadap Tuhannya dengan penuh keimanan dan ketakwaan.<sup>18</sup>

- d. Tujuan sementara, tujuan sementara adalah sasaran yang ingin dicapai setelah peserta didik mendapatkan serangkaian pengalaman belajar yang telah dirancang dalam kurikulum pendidikan formal.<sup>19</sup>
- e. Tujuan operasional, tujuan operasional adalah sasaran yang ingin dicapai melalui semua kegiatan pendidikan, baik melalui pengajaran maupun metode lainnya. Pada tujuan ini, peserta didik lebih banyak dituntut untuk menguasai kemampuan dan keterampilan tertentu. Misalnya, mereka diharapkan mampu melakukan sesuatu dengan baik, terampil dalam berbagai aktivitas, lancar berbicara, memahami konsep, meyakini nilai-nilai, dan menghayati pengalaman belajar.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki beberapa tingkatan tujuan yang saling terkait dan mendukung satu sama lain yaitu tujuan umum, tujuan khusus, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional.

### C. Tata Tertib

#### 1. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Barnawai dan Mohammad Arifin sebagaimana dikutip oleh Oktavina Mabuka, pelanggaran adalah tidak terlaksanakannya tata tertib secara konsisten sehingga menyebabkan terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik didalam maupun diluar sekolah.<sup>21</sup> Pelanggaran adalah perilaku siswa yang dilakukan sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat.

<sup>18</sup> Muhammad Rusmin B., "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (1 Juni 2017): 79, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.

<sup>19</sup> Muhammad Yusuf dkk., "Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Desember 2022): 210.

<sup>20</sup> Ahmad Fahrizal Akbar dan Ahmad Mutawalli, "Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan Agama Islam," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (Juni 2024).

<sup>21</sup> Oktovina Mabuka, "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (April 2021): 363, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4724351>.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei No. 14/U/1974 dalam Nawawi dikutip sebagaimana dikutip oleh Sri Harnita tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.<sup>22</sup> Tata tertib sekolah adalah aturan resmi yang ditetapkan oleh pihak berwenang dengan mempertimbangkan berbagai aspek sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Aturan ini berfungsi sebagai pedoman perilaku, mencakup ketentuan mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan yang dilarang bagi siswa selama berada di lingkungan sekolah.

## 2. Dasar dan Fungsi Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah suatu sistem lembaga pendidikan yang bertujuan agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa ada gangguan. Tentu, untuk memastikan tata tertib tersebut berjalan dengan efektif, diperlukan pengawasan dari guru untuk memantau apakah peraturan tersebut diterapkan dengan benar dan apakah siswa mematuhi peraturan yang ada. Oleh karena itu, sangatlah wajar, jika siswa diharuskan taat pada tata tertib, yang juga berarti taat dan patuh kepada guru.

Hal diatas berdasarkan pada surat An-Nisa' ayat 59 yang artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.."* (An-Nisa' ayat 59)

Berdasarkan isi yang terkandung dalam terjemahan ayat Al-Quran di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menaati perintah pemimpin (guru) adalah kewajiban bagi peserta didik di sekolah selama perintah dan anjuran tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Perintah dapat diterjemahkan dalam bentuk tata tertib sekolah.<sup>23</sup>

Tata tertib berfungsi untuk membatasi perilaku siswa agar tidak menyimpang. Tuhan menciptakan kita dengan aturan dan hukum

---

<sup>22</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, 1 (CV Jejak, 2018), 12.

<sup>23</sup> Aditya Kurniawan, "Budaya Tertib Siswa...", hal. 13.

tertentu. Bahkan Allah menetapkan aturan agar manusia bisa bertanggung jawab. Oleh karena itu, ruang kelas menjadi tempat bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab melalui tata tertib yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Menurut Iren Via dan Ariani Tandi tata tertib mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai acuan perilaku siswa untuk mencegah masalah manajemen kelas.
  - b. Tata tertib membantu mengurangi pelanggaran di dalam kelas.
  - c. Membantu membangun disiplin belajar siswa yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa.
  - d. Siswa dapat berkembang dengan karakter yang lebih baik dengan adanya penerapan tata tertib.
  - e. Kelas menjadi tempat belajar yang lebih tertib dan teratur.
  - f. Tata tertib jika dipahami dengan baik, tidak akan dianggap sebagai pemaksaan melainkan sebagai pedoman yang membangun.<sup>25</sup>
3. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Sukanto dalam buku Wisnu Aditya Kurniawan menjelaskan tentang bentuk dan tingkatan kenakalan remaja sebagai berikut :

- a. Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Seperti mengganggu teman yang sedang belajar.
- b. Pelanggaran sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akan tetapi pelanggaran tersebut belum mengandung unsur pidana, seperti seorang anak jajan diwarung tidak membayar, mencontek teman saat ulangan.

---

<sup>24</sup> Iren Via dan Ariani Tandi Padang, "Pentingnya Tata Tertib dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP," *Jurnal Kairos* 1, no. 1 (Januari 2021): 83.

<sup>25</sup> Iren Via dan Ariani Tandi Padang, "Pentingnya Tata Tertib....", hal. 84.

- c. Pelanggaran berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dan masyarakat dan negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada ranah hukum. Misalnya mencuri, judi, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Selanjutnya Rohani sebagaimana dikutip oleh Setyo Budi Utomo dan Mochamad Nursalim menyebutkan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu pelanggaran akademik, pelanggaran administrasi, pelanggaran estetika dan pelanggaran etika. Pelanggaran akademik yaitu terlambat datang kesekolah, tidak hadir tanpa ada surat keterangan, meninggalkan sekolah pada jam pelajaran, dan tidak mengikuti upacara bendera. Yang kedua, pelanggaran administrasi yaitu tidak membayar SPP. Kemudian yang ketiga, pelanggaran estetika yaitu tidak berpakaian seragam sekolah sesuai ketentuan, tidak melaksanakan tugas kebersihan dan berambut panjang. Keempat pelanggaran etika yaitu bersikap tidak sopan terhadap guru, membawa dan merokok dilingkungan sekolah, minum-minuman keras dan menyalahgunakan obat-obatan terlarang, dan melakukan tindakan kriminal yang dapat merugikan orang lain.<sup>27</sup>

Menurut Kertanegara dalam Aditya Kurniawan, sanksi adalah jaminan agar norma-norma yang ada dapat dipatuhi. Handoyono menyatakan bahwa tujuan utama penerapan sanksi secara singkat antara lain:

- a. Memperbaiki perilaku pelanggar.
- b. Mencegah siswa lain melakukan pelanggaran serupa.
- c. Mempertahankan konsisten dan efektifitas siswa yang tidak melanggar.

---

<sup>26</sup> Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, 26.

<sup>27</sup> Utomo dan Nursalim, "Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti serta Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling," 12–13.

Menurut Umaedi, sanksi diberikan secara bertahap, mulai dari yang paling ringan hingga yang paling berat. Bentuk sanksi tersebut antara lain:

- a. Teguran secara lisan atau tertulis bagi pelanggaran ringan terhadap aturan sekolah.
  - b. Hukuman yaitu pemberian tugas yang bersifat mendidik, seperti merangkum materi tertentu atau menerjemahkan tulisan berbahasa Inggris.
  - c. Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
  - d. Pemanggilan siswa bersama orang tuanya untuk memastikan pelanggaran tidak terulang.
  - e. Skorsing bagi siswa yang sering melanggar aturan atau melakukan pelanggaran berat.
  - f. Pengeluaran dari sekolah, misalnya jika siswa terlibat kasus pidana atau perdata yang dinyatakan bersalah oleh pengadilan.<sup>28</sup>
4. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Kartono dikutip dalam buku Wisnu Aditya Kurniawan, menyebutkan bahwa yang menjadi penyebab siswa berpotensi melanggar tata tertib yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut. Faktor internal adalah faktor yang biasanya merupakan bawaan sejak lahir dan yang memiliki pengaruh dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari orang tuanya, bisa jadi juga kombinasi atau gabungan dari sifat kedua orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Dari ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Berikut adalah penjelasan dari ketiga faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah:

---

<sup>28</sup> Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, 44.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga utama dalam proses sosialisasi anak dan mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Sebagai lingkungan terdekat, keluarga berperan dalam membesarkan, mendewasakan, dan memberikan pendidikan awal kepada anak. Sejak lahir, anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari keluarga, hingga akhirnya memasuki usia sekolah dan melanjutkan pendidikannya di lembaga formal.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang turut berperan dalam membentuk perilaku anak. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Beberapa masalah yang dapat ditimbulkan akibat faktor sekolah antara lain:

- 1) Sikap guru yang kurang simpatik terhadap siswa.
- 2) Keterbatasan fasilitas pendidikan.
- 3) Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa.
- 4) Metode pengajaran guru yang kurang menarik atau membosankan

c. Faktor Masyarakat

Dalam dunia pendidikan, masyarakat berperan sebagai lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat mempengaruhi perilaku anak serta berkontribusi dalam membentuk kebiasaan dan pengetahuan. Sebagai bagian dari masyarakat, anak-anak terus menerima pengaruh dari kondisi dan lingkungannya, baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Namun, lingkungan sekitar tidak selalu memberikan dampak positif atau mendukung pendidikan dan perkembangan anak.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Aditya Kurniawan, 27.

## 5. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa

Menurut Muntahanan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa disekolah antara lain:

### a. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah upaya yang bersifat mencegah. Berikut adalah contoh upaya preventif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa antara lain:

#### 1) Melaksanakan sholat zuhur berjamaah

Sholat zuhur berjamaah dilaksanakan di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan spiritual agama ke dalam diri siswa. Harapannya, nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam hati setiap siswa sehingga menjadi pelindung diri yang efektif dalam mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib.

#### 2) Melaksanakan Kultum

Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah dengan melaksanakan kultum (kuliah tujuh menit). Melalui kultum, guru dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai keagamaan secara singkat namun bermakna, sehingga menyentuh hati siswa dan meningkatkan kesadaran setiap siswa untuk mematuhi aturan sekolah.

#### 3) Peringatan Hari Besar Islam

Guru Pendidikan Agama Islam turut mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah melalui pelaksanaan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat spiritualitas siswa. Dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami.

b. Upaya Represif

Upaya represif adalah upaya yang bertujuan untuk menahan pelanggaran tata tertib agar tidak lebih parah. Berikut adalah contoh upaya preventif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam berkontribusi mengatasi pelanggaran tata tertib siswa antara lain:

- 1) Membimbing dan Menasehati
- 2) Menegakkan Kedisiplinan
- 3) Menerapkan Sanksi
- 4) Pemanggilan Orang Tua

c. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya atau tindakan yang terakhir dalam permasalahan siswa. Upaya yang dilakukan apabila upaya preventif dan upaya represif belum memunculkan hasil yang maksimal. Adapun upaya kuratif yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa yaitu skorsing dan pengembalian kepada orang tua.<sup>30</sup>

**D. Penelitian Terkait**

Penelitian terkait adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah sebagai bahan perbandingan antara peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, kajian pustaka juga berfungsi sebagai bahan referensi atau panduan yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTS Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan)” yang dilakukan oleh Wahidin pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menangani

---

<sup>30</sup> Mumtahanah Mumtahanah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (27 Juni 2018): 32–34, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>.

kenakalan siswa dilakukan melalui berbagai langkah, yaitu memberikan arahan, pembinaan, dan mengoptimalkan kegiatan keagamaan untuk melibatkan siswa dalam aktivitas positif. Diharapkan dengan pemahaman yang mendalam tentang ilmu akidah akhlak dan peningkatan ibadah, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahidin dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Wahidin dilakukan kepada guru akidah akhlak, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaan selanjutnya yaitu pada lokasi penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Wahidin dilakukan di MTS Madinatunnajah, Ciputat, Tangerang Selatan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Negeri 2 Baturraden.

2. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Pelanggaran Aturan Sekolah Peserta Didik Kelas IX TKJ di SMK Negeri 1 Gowa” yang dilakukan oleh Mustari pada tahun 2024 menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran dinilai baik dan mempunyai peran penting dalam mendidik siswa. Hambatan yang dihadapi adalah kurangnya perhatian dari beberapa guru dan staf terhadap pelanggaran. Kemudian solusi yang diterapkan meliputi pembelajaran khusus untuk siswa yang melanggar aturan serta instruksi kepada guru untuk ikut shalat berjamaah guna memantau siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wahidin, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTS Madinatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan),” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 13 April 2019).

<sup>32</sup> Mustari, “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Pelanggaran Aturan Sekolah Peserta Didik Kelas IX TKJ di SMK Negeri 1 Gowa,” skripsi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mustari dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil jenis penelitian kualitatif dan pembahasannya yaitu sama-sama membahas pelanggaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Mustari dilakukan di SMK Negeri 1 Gowa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Negeri 2 Baturraden.

3. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTS Yapi Pakem Sleman Yogyakarta” yang dilakukan oleh Supratman pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kenakalan siswa dengan melalui tiga tahapan upaya yaitu upaya preventif, upaya refresif dan upaya kuratif. Faktor pendukung meliputi menjalin kerjasama yang baik antar pihak madrasah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rendahnya kesadaran diri siswa serta belum terciptanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Supratman dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Supratman berlokasi di MTS Yapi Pakem Sleman Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Negeri 2 Baturraden. Perbedaan selanjutnya terletak pada pembahasannya penelitian yang dilakukan oleh Supratman membahas kenakalan siswa sedangkan yang peneliti lakukan membahas pelanggaran tata tertib siswa.

4. Penelitian yang berjudul “Peran Guru PPKn Dalam Mengatasi Berbagai Macam Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa Kelas XII SMK” yang dilakukan oleh Widya Nuhan Prasanti dkk pada tahun 2021

---

<sup>33</sup> Supratman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta,” skripsi (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022).

menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai pelanggaran tata tertib telah dilaksanakan dengan baik. Namun, hambatan yang dihadapi saat ini adalah keterbatasan waktu untuk memberikan pembinaan dan bimbingan, terutama karena situasi pandemi Covid-19 yang membuat pembelajaran dilakukan secara daring. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan pembinaan dalam menangani pelanggaran tata tertib siswa agar proses pembinaan dan bimbingan tersebut dapat berjalan lebih optimal.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widya Nuhan Prasanti dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Widya Nuhan Prasanti dkk dilakukan kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaan selanjutnya yaitu pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Widya Nuhan Prasanti dkk berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Randublatung. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Negeri 2 Baturraden.

5. Penelitian yang berjudul “Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu Teknik Rasional Emotif Behavior Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020” yang dilakukan oleh Dwi Noviarini dkk, pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik rational emotive behavior (RBET) terbukti efektif membantu siswa yang melanggar tata tertib, berdasarkan penelitian pada 10 siswa kelas IX IPS 2 SMA Negeri 2 Pacitan tahun pelajaran 2019/2020. Terdapat peningkatan positif

---

<sup>34</sup> Widya Nuhan Prasanti dan Ahmad Hariyadi, “Peran Guru PPKn Dalam Mengatasi Berbagai Macam Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa Kelas XII SMK” 7, no. 3 (2021).

ditunjukkan melalui perbandingan hasil siklus 1 sebelum konseling (80%) dan siklus 2 setelah konseling (60%), meskipun selisihnya hanya 20%. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, semakin rendah tingkat pelanggaran tata tertib yang dilakukan, berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di kelas terhadap 10 siswa tersebut.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviarini dkk, dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas upaya mengatasi pelanggaran tata tertib. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada jenis penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviarini dkk, menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya yaitu pada lokasi penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviarini dkk, dilakukan di SMA Negeri 2 Pacitan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Negeri 2 Baturraden.

6. Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Murid yang Melanggar Tata Tertib di SMPN 1 Rao Selatan” yang dilakukan oleh Poppy Purnia dan Syawaluddin pada tahun 2023 menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah meliputi pemberian bimbingan klasikal, bimbingan individu, bimbingan kelompok, serta pemberian sanksi. Faktor pendukung bagi guru BK dalam mengatasi perilaku siswa yang melanggar tata tertib mencakup kerja sama antar guru, adanya kebiasaan positif yang diterapkan pada siswa, kolaborasi dengan orang tua, dan motivasi dari siswa itu sendiri. Selanjutnya faktor penghambatnya

---

<sup>35</sup> Dwi Noviarini dkk., “Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu Teknik Rasional Emotif Behavior pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pacitan tahun pelajaran 2019/2020,” *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 37, no. 2 (2 Oktober 2020): 38–47, <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no2.a2836>.

meliputi kondisi keluarga, peran orang tua, pergaulan di luar sekolah, serta kurangnya kesadaran dari siswa sendiri.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Poppy Purnia dan Syawaluddin dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Poppy Purnia dan Syawaluddin dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaan selanjutnya yaitu pada lokasi penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Poppy Purnia dan Syawaluddin dilakukan di SMP N 1 Rao Selatan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SMP Negeri 2 Baturraden

7. Penelitian yang berjudul “Upaya Menanggulangi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)” yang dilakukan oleh Sri Mulyani dan Hasan Bastomi pada tahun 2024 menyimpulkan bahwa implementasi konseling individu dengan pendekatan REBT untuk menangani siswa yang melanggar tata tertib dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu analisis kebutuhan (need assessment) untuk mengidentifikasi data kebutuhan siswa, kemudian melaksanakan proses konseling menggunakan pendekatan REBT guna mengubah persepsi siswa yang tidak logis menjadi logis. Setelah itu, tindak lanjut dilakukan pada siswa yang belum menunjukkan perubahan setelah melakukan konseling REBT.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dan Hasan Bastomi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama

---

<sup>36</sup> Poppy Purnia dan Syawaluddin Syawaluddin, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Murid yang Melanggar Tata Tertib di SMPN 1 Rao Selatan,” *TSAQOFAH* 3, no. 2 (1 Maret 2023): 169–75, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.864>.

<sup>37</sup> Sri Mulyani, “Upaya Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)” 01, no. 1 (2024).

membahas upaya menangani pelanggaran tata tertib siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dan Hasan Bastomi dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan perilaku, tanpa menggunakan angka maupun statistik sebagai penyajiannya. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan terperinci mengenai fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Penelitian ini berupaya mengumpulkan data deskriptif yang disampaikan melalui laporan dan penjelasan mendetail.<sup>38</sup>

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data serta informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Peneliti dalam melakukan penelitian berlokasi di SMP Negeri 2 Baturraden yang berada di JL. Kemitug Kidul, Kemitug Kidul, Kec. Baturraden, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Baturraden karena SMP Negeri 2 Baturraden merupakan

---

<sup>38</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, I (Jl. Pramuka 139 Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 13.

selolah yang memiliki tujuan pendidikan meningkatkan keimanan, membentuk akhlak dan berbudi pekerti luhur, serta menjunjung tinggi sportivitas dalam berperilaku dan bertindak. Serta menanamkan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi aktif dalam upaya menjaga lingkungan hidup dengan tidak merusak lingkungan. Dan juga adil dan responsif gender.

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi pendahuluan sebagai data awal dimulai tanggal 28 September 2024. Kemudian peneliti melakukan riset individu yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024 sampai 19 Januari 2025.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dijadikan sumber informasi untuk memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek antara lain:

#### a. Kepala Sekolah

Bapak Hartoyo selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Baturraden yang sekarang berusia 54 tahun. Dalam penelitian ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden diharapkan memberikan informasi mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam mengatasi pelanggaran tata tertib, pengawasan, serta mendukung upaya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.

#### b. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Bapak Risdianto yang sekarang berusia 43 tahun dan Bapak Karsim yang sekarang berusia 55 tahun selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Baturraden. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi karena menjadi penggerak utama dalam mengatasi

pelanggaran tata tertib dengan pendekatan keagamaan, seperti program pembiasaan dan penggunaan kartu ajaib.

c. Guru BK

Ibu Farkhatmi selaku guru BK di SMP Negeri 2 Baturraden dan berusia 47 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru BK karena sudah terbiasa menangani siswa yang bermasalah, dan penting untuk menggali informasi dari guru BK, untuk memahami pendekatan antara guru BK dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik yang sama maupun berbeda.

d. Siswa SMP Negeri 2 Baturraden

Dalam penelitian ini, melibatkan beberapa siswa SMP Negeri 2 Baturraden untuk mendapatkan informasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian mengacu pada topik atau isu yang menjadi fokus kajian selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, objeknya adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi memungkinkan perilaku atau peristiwa ketika perilaku atau peristiwa itu terjadi. Menurut Patton yang dikutip dari Nasution, tujuan dari pengumpulan data melalui observasi berarti menggambarkan lingkungan yang diobservasi, aktivitas yang terjadi

didalamnya, dan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.<sup>39</sup>

Menurut Sanafiah Fasial dikutip dari Ismail Suardi Wekke, observasi dibagi menjadi tiga yaitu observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, serta observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Partisipasi

Dengan melakukan observasi partisipasi, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan objek yang sedang diteliti. Terbagi kedalam empat macam antara lain:

- 1) Partisipasi pasif yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data, tetapi tidak sepenuhnya.
- 3) Partisipasi aktif yaitu ketika peneliti berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data, akan tetapi tidak sepenuhnya.
- 4) Partisipasi lengkap yaitu peneliti sepenuhnya terlibat dalam aktivitas sumber data, namun keterlibatan tersebut tidak terlihat sehingga situasinya tetap alami.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti secara terbuka mengatakan kepada sumber data bahwa sedang memerlukan data tertentu untuk keperluan penelitian, jika peneliti memperkirakan bahwa sumber data akan senang memberikan informasi tersebut. Namun, pada waktu lain jika sumber data cenderung merahasiakan informasi yang diperlukan maka peneliti menyembunyikan bahwa ia sedang melakukan penelitian.

---

<sup>39</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (CV. Harfa Creative, 2023), 96.

c. Observasi terstruktur tidak terstruktur

Observasi ini digunakan karena masalah awal penelitian masih belum jelas, observasi dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara tidak struktur. Namun, setelah masalahnya menjadi lebih jelas, barulah peneliti menggunakan observasi terstruktur.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi selama penelitian. Observasi dilakukan dengan cara peneliti secara langsung mengamati dan mencatat kegiatan berkaitan dengan masalah yang dirumuskan. Objek yang akan diobservasi dalam penelitian skripsi ini yaitu observasi lingkungan sekolah, observasi pelanggaran tata tertib, observasi program kartu ajaib dan pembiasaan dipagi hari, observasi suasana pembelajaran dikelas.

Tabel 1. Observasi Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 20 November 2024	Pengamatan lingkungan sekolah
2.	Kamis, 21 November 2024	Pengamatan program kartu ajaib
3.	Senin, 25 November 2024	Pembiasaan pagi 5 S(senyum, sapa, salam, sopan, santun)
4.	Selasa, 26 November 2024	Suasana pembelajaran dikelas

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi, di mana dua orang berbicara satu sama lain, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang

<sup>40</sup> Ismail Suardi Wekke dkk, *Metode Penelitian Sosial*, I (Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019), 49–50.

menjawabnya. Seseorang dapat melakukan wawancara secara terstruktur, tidak terstruktur, atau secara langsung atau tidak langsung. Tujuan utama wawancara yaitu untuk memperoleh informasi yang tidak bisa dilihat atau diperoleh dengan cara lain.<sup>41</sup>

a. Wawancara Terstruktur

Peneliti atau pengumpulan data sudah mengetahui secara pasti mengenai informasi apa yang akan didapatkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Peneliti menyelesaikan permasalahan secara terbuka dengan mewawancarai orang dan meminta pendapat mereka serta idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak mengumpulkan data menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis.<sup>42</sup>

Selama penelitian, peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data tentang topik penelitian. Metode ini akan memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tentang tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.

Tabel 2. Wawancara Penelitian

No.	Nama	Waktu dan Lokasi Penelitian
1	Hartoyo	Kamis Tanggal 21 November 2024 pukul 09.15 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.
2	Risdianto	a. Senin, 30 September 2024 pukul 9.30 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden

<sup>41</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, I (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 59.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Alfabeta Bandung, 2019), 420–21.

		b. Selasa, 26 November 2024 pukul 10.03 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden
3	Karsim	Kamis, 21 November 2024 pukul 08.05 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden
4	Farkhatmi	Kamis, 28 November 2024 pukul 9.15 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden
5	Jeff kharisma Affan Bahari	Kamis, 12 Desember 2024 pukul 10.48 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden
6	Maryan Al-Zahra	Kamis, 12 Desember 2024 pukul 10.25 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden
7	Irsyad Arjunassatria	Kamis, 9 Januari 2025 pukul 11.30 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden
8	Syifa	Kamis, 28 November 2024 pukul 08.50 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden
9	Ervin Hari Wayuhidayat	Kamis, 9 Januari 2025 pukul 11.52 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, dan dokumen tidak resmi seperti nota dan surat pribadi yang bisa memberikan informasi tambahan tentang peristiwa tertentu. Dalam

penelitian kualitatif, dokumentasi adalah untuk pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara.<sup>43</sup>

Peneliti akan mengumpulkan informasi dengan menggunakan dokumentasi, yang akan melengkapi metode sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto saat observasi, foto dan rekaman pada saat wawancara , serta foto-foto kegiatan pada saat penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengatur dan menyusunnya, memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikelola, menentukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Setelah data dikumpulkan, mereka dipilah secara selektif sesuai untuk menyelesaikan masalah penelitian. Oleh karena itu, dilakukan pengolahan melalui proses penyuntingan, yang berarti memeriksa kembali data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa itu cukup baik dan siap untuk diproses lebih lanjut.<sup>44</sup>

Beberapa cara peneliti dalam menganalisis data yaitu:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data yaitu merangkum informasi yang berkaitan dengan topik penting yang harus dibahas atau digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini akan melakukan pereduksian data dengan cara perangkuman secara terus menerus untuk membuat catatan inti dari data yang diperoleh dari penggalian data yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi secara tertata untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Hal ini diperlukan

---

<sup>43</sup> Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 73.

<sup>44</sup> Sidiq dan Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif...", hal. 50.

karena data yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, yang berarti penyederhanaan harus dilakukan dengan tetap mempertahankan maknanya ataupun tidak mengurangi isinya. Peneliti menyajikan data yang diperoleh berbentuk narasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan setelah melakukan kegiatan penelitian dan memperoleh data saat dilapangan. Data tersebut merupakan data hasil observasi (pengamatan), catatan saat dilapangan, serta dokumentasi yang diperoleh peneliti saat penelitian. Kesimpulan ini akan menjawab semua pertanyaan yang muncul terkait dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.<sup>45</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah komponen yang sangat berperan penting untuk diperhatikan dalam penelitian. Data ini akan digunakan sebagai sumber analisis data dan dasar untuk penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan obyektivitas. Uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Pada penelitian yang dilakukan memakai uji keabsahan dengan cara triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data melalui kombinasi teknik yang bermacam-macam terhadap sumber yang sama. Seperti menggunakan

---

<sup>45</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, I (Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I) Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II): PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), 48.

teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber adalah menggunakan lebih dari satu sumber dengan menggunakan satu teknik. Seperti melakukan wawancara kepada banyak narasumber untuk membuktikan kebenaran dari pernyataan antara narasumber. Triangulasi bertujuan untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber selama tahap-tahap penelitian di lapangan.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 Desember 2022): 61-62, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Peneliti telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Baturraden terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMP Negeri 2 Baturraden pelanggaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Baturraden ini masih termasuk ke dalam golongan pelanggaran yang ringan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemukan peneliti, terdapat beberapa bentuk pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu terlambat masuk sekolah, memakai kerudung bermerek, potongan rambut tidak sesuai, dan meninggalkan kelas ketika jam pelajaran.

###### **a. Terlambat Masuk Sekolah**

Terlambat masuk sekolah merupakan pelanggaran yang dilakukan siswa ketika siswa datang ke sekolah melebihi waktu masuk yang telah ditentukan dalam tata tertib sekolah. Sesuai dengan aturan yang berlaku di SMP Negeri 2 Baturraden, siswa diwajibkan hadir di sekolah 10 menit sebelum bel pe lajaran jam pertama dimulai. Selain itu, siswa juga diminta untuk melakukan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Siswa sering terlambat kesekolah karena bangun kesiangan dikarenakan jam tidur yang tidak teratur, tidur larut malam dan tidak ada yang mengantarkan kesekolah atau jam pengantaran orang tua yang kesiangan karena ada sesuatu urusan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Risdianto, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturraden:

“Kalau siswa ditanya kenapa kok bisa sering terlambat, ya itu ada salah satunya karena katanya jam pengantaran orang tuanya”<sup>47</sup>



**Gambar 1.** Siswa terlambat masuk sekolah<sup>48</sup>

#### b. Masalah Pakaian dan Penampilan

Pelanggaran dalam hal pakaian dan penampilan merupakan salah satu bentuk ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pelanggaran terkait pakaian yang sering ditemukan di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu beberapa siswa tidak memakai tali sepatu hitam sesuai aturan, melainkan menggunakan tali sepatu berwarna putih. Kemudian pada siswa putri, ada yang memakai kerudung bermerek, padahal dalam aturan sekolah diwajibkan memakai kerudung seragam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah (bagi siswa muslim).

Selanjutnya pelanggaran terkait penampilan terutama pada siswa laki-laki, seperti rambut panjang atau potongan rambut tidak sesuai dengan aturan sekolah. Di SMP Negeri 2 Baturraden, siswa laki-laki diwajibkan memotong rambut dengan gaya bros/cepak tanpa model dengan ketentuan ukuran 2, 1, 0,5 cm (rambut bagian atas, samping, dan belakang. Namun, beberapa siswa ditemukan memiliki rambut yang panjang atau gaya tidak sesuai.<sup>49</sup> Siswa yang

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Risdianto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada Hari Selasa Tanggal 26 November 2024 pukul 10.03 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

<sup>48</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Baturraden pada pukul 07.00 WIB

<sup>49</sup> Hasil observasi lingkungan sekolah pada pukul 07.00 WIB

bermasalah dalam hal pakaian dan penampilan biasanya karena pengaruh lingkungan yaitu siswa ingin mengikuti tren atau mode yang sedang populer dilingkungan. Serta, keinginan siswa yang ingin mengekspresikan kepribadian mereka melalui pakaian dan penampilan, meskipun hal tersebut melanggar aturan sekolah.



**Gambar 2.** Siswa menggunakan tali sepatu berwarna putih<sup>50</sup>



**Gambar 3.** Potongan rambut tidak sesuai<sup>51</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Risdianto, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturraden:

“Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa masih tergolong pelanggaran ringan seperti, terlambat masuk sekolah, tidak memakai dasi,

<sup>50</sup> Dokumentasi Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 2 Baturraden, pada tanggal 21 November 2024

<sup>51</sup> Dokumentasi Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 2 Baturraden, pada tanggal 21 November 2024

memakai tali sepatu berwarna putih, rambutnya panjang, membawa lipstik atau kosmetik.”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Syifa yang mengungkapkan bahwa:

“Pelanggaran yang sering terjadi siswa terlambat masuk sekolah, dan siswa putri memakai kerudung yang bermerek, sama ada yang pakai lipstik dan alat kosmetik”<sup>53</sup>

Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh salah satu siswa yang bernama Maryan yang mengungkapkan bahwa :

“Biasanya kalau putri itu seringkali melanggar ketika memakai kerudung bukan asli dari sekolah, trus kalau putra potongan rambut ngga boleh melebihi 3 cm”<sup>54</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Jeff yang mengungkapkan bahwa :

“biasanya terlambat masuk sekolah, ada juga siswa yang membawa motor tapi nitip diluar sekolah biar ngga ketahuan”<sup>55</sup>

### c. Meninggalkan Kelas Ketika Jam Pelajaran

Pelanggaran meninggalkan kelas saat jam pelajaran menjadi salah satu bentuk ketidaksiplinan siswa yang sering terjadi. Di SMP Negeri 2 Baturraden dalam tata tertib siswa yaitu siswa wajib mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sampai selesai. Siswa dilarang keluar kelas selama pembelajaran berlangsung, kecuali waktu istirahat, bel pulang atau jika mendapat izin dari guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi, masih ada siswa yang melanggar aturan ini. Mereka meninggalkan kelas tanpa izin, baik

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Risdianto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada Hari Selasa Tanggal 26 November 2024 pukul 10.03 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa, pada Hari Senin Tanggal 21 November 2024 di SMP Negeri 2 Baturraden.

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa, pada Hari Kamis Tanggal 21 November 2024 di SMP Negeri 2 Baturraden.

<sup>55</sup> Wawancara dengan siswa, pada Hari Kamis, 12 Desember 2024 di SMP Negeri 2 Baturraden

untuk alasan tertentu seperti pergi ke kantin atau hanya sekedar menghindari pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mengikuti proses pembelajaran dan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Pelanggaran seperti ini tidak hanya mengganggu proses belajar siswa yang bersangkutan tetapi juga dapat mempengaruhi suasana belajar di kelas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Karsim selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Ada beberapa siswa yang keluar kelas tanpa izin saat jam pelajaran. Biasanya mereka ke kantin, ke toilet, berkeliling di sekitar sekolah”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Baturraden dapat dilihat dari perilaku peserta didik seperti terlambat masuk sekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan pakaian dan penampilan yaitu memakai kerudung bermerek dan serta meninggalkan kelas tanpa izin.

## **2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden**

Pelanggaran tata tertib siswa di sekolah umumnya tidak terjadi tanpa sebab. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku siswa dapat berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan disekitarnya. Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran tata tertib siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden, antara lain:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Karsim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada Hari Kamis Tanggal 21 November 2024 pukul 08.05 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah penyebab yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya kesadaran untuk mematuhi aturan. Salah satu faktor internal yang ditemukan adalah sikap acuh terhadap aturan. Beberapa siswa menunjukkan sikap tidak peduli terhadap tata tertib dan tidak merasa bersalah ketika melanggar aturan tersebut. Selain itu, kurangnya pengawasan guru dikelas atau saat jam istirahat juga menjadi penyebab terjadinya pelanggaran. Ketika tidak ada pengawasan langsung dari guru, siswa cenderung bertindak sesuka hati. Hal ini sering terjadi pada waktu istirahat sebelum guru masuk ke kelas, di mana siswa merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Risdianto selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturraden:

“Faktor internal ya ketika ada anak yang melanggar itu acuh, ketika melanggar dikelas karena tidak ada pengawasan guru, karena ketika contohnya saat jam-jam istirahat guru sedang dikantor sedangkan anak yang melakukan pelanggaran sedang di wc, kan gamungkin guru saat itu sedang diwc juga untuk mengawasi, karena sedang jam isitrahahat ya”<sup>57</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah penyebab yang berasal dari luar diri siswa, seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Pola asuh dirumah membawa peran penting dalam membentuk perilaku siswa disekolah. Ada beberapa siswa yang sering terlambat ke sekolah disebabkan oleh kebiasaan keluarga yang kurang disiplin atau orang tua yang terlambat mengantar. Selain itu, ada juga siswa yang memiliki karakter bawan yang cenderung nakal atau sulit diatur, yang sudah terbentuk sebelum mereka masuk ke sekolah. Karakter

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Risdianto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada Hari Selasa Tanggal 26 November 2024 pukul 10.03 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

ini sering kali membuat mereka lebih sulit menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Risdianto selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturraden:

“Kalau faktor eksternalnya itu, bawaan dari rumah. Anak itu sudah punya karakter sendiri yang cenderung nakal, punya bawaan terlambat, kalau terlambat itu juga bisa jadi jam pengantaran orang tua kesiangan.”<sup>58</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai Bapak Karsim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturraden yang mengungkapkan bahwa :

“Faktor internalnya, disebabkan karena kurangnya kesadaran pada diri masing-masing siswa, kalau faktor eksternal biasanya terkait pengaruh dari lingkungan rumah, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, kebiasaan buruk yang sudah dibawa dari lingkungan luar sekolah”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa Faktor internal mencakup segala hal yang berasal dari diri sendiri atau individu siswa, seperti sikap, kebiasaan, atau karakter pribadi. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang turut mempengaruhi perilaku siswa.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden**

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data atau informasi mengenai upaya apa saja yang

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Risdianto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada Hari Selasa Tanggal 26 November 2024 pukul 10.03 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Karsim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada Hari Kamis Tanggal 21 November 2024 pukul 08.05 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturraden dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membimbing siswa agar dapat mematuhi tata tertib sekolah. Di SMP Negeri 2 Baturraden, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga menjadi panutan dalam membentuk akhlak dan karakter siswa. Dalam hal ini peneliti berpedoman dengan pendapat yang dipaparkan oleh Muntahanan yang telah di uraikan dalam bab II tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa. Upaya guru Pendidikan Agama Islam menerapkan berbagai program untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden. Dalam pelaksanaannya upaya-upaya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, guru BK dan Kepala Sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden bersifat mencegah dan menyembuhkan serta meminimalisir. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan hasil penelitian di bawah ini:

- a. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi siswa terlambat masuk sekolah, masalah pakaian dan penampilan. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan bertanya kepada siswa untuk mengetahui alasan siswa terlambat ke sekolah, kemudian siswa dinasehati dan diberi peringatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Risdianto upaya yang dilakukan sangat baik, antara lain:
  - 1) Melaksanakan program pembiasaan yaitu program 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Jadi digerbang pintu masuk setiap pagi guru Pendidikan Agama Islam berkolaborasi dengan guru piket, serta OSIS untuk memperhatikan siswa yang masuk terlambat kesekolah kemudian siswa dinasehati.

2) Diberi peringatan untuk tidak mengulangi pelanggaran serta bertanya kepada siswa mengenai alasan terlambat sekolah kemudian siswa diberi hukuman yang mengedukatif. Dalam hal ini di SMP Negeri 2 Baturaden telah menjalankan program kartu Ajaib. Salah satu inovasi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Baturaden untuk mengatasi pelanggaran tata tertib adalah penggunaan kartu ajaib, yang diinisiasikan oleh Bapak Risdianto guru Pendidikan Agama Islam dan sebagai pembina OSIS di SMP Negeri 2 Baturaden. Kartu Ajaib adalah kartu yang berisikan hukuman yang edukatif. Awal mula adanya kartu ajaib ini berangkat dari keprihatinan terhadap efektifitas hukuman yang sebelumnya diberikan kepada siswa. Sebelumnya, hukuman berupa pengambilan botol plastik kurang berhasil, karena hanya sedikit siswa yang peduli dan mau melakukannya.

Kemudian, Bapak Risdianto bekerja sama dengan Ibu Nurhayati, yang sampai saat ini mendapat tugas tambahan sebagai waka kesiswaan untuk menciptakan sistem hukuman yang lebih edukatif dan bernilai. Ide tersebut disetujui, dan akhirnya lahirlah kartu ajaib sebagai alternatif hukuman yang tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga memberikan manfaat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Risdianto selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturaden:

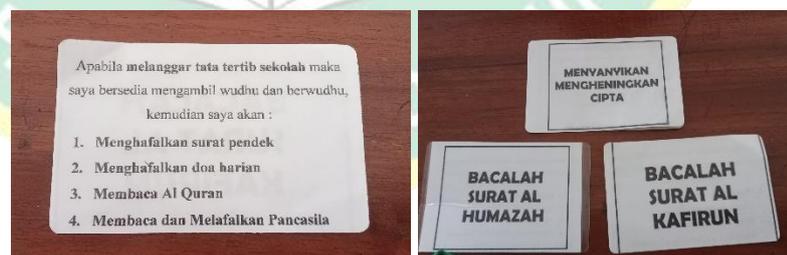
“Inisiasi guru agama, awalnya itu ketika anak melanggar itu hanya diberi beban sebatas hanya mengambil botol plastik, ketika mengambil botol plastik hanya 1,2 orang yang peduli, jadi perlu guru piket untuk ikut memantau. Kemudian bagaimana supaya anak itu ada nilai manfaatnya ada nilai baiknya maka kita arahkan bagaimana ketika anak melanggar itu disuruh untuk contoh doa sholat, bacaan sholat, surat-surat pendek. Saya kerjasama

dengan bu nurhayati, saya kondisikan bagaimana kita dengan sistem kartu ajaib, makanya di acc karena beliau waktu itu waka bidang kesiswaan, saya buat saya taruh disana, jadi ketika melanggar itu ambil satu baca, itu sebagai hukuman yang edukatif.”<sup>60</sup>

Lokasi kartu ajaib berada di lobi OSIS, setelah siswa memasuki gerbang utama sekolah, terdapat lobi OSIS yang menjadi lokasi penyimpanan kartu ajaib. Kartu ini diletakkan di sana agar mudah diakses, terutama bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Kartu ajaib berisi berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai bentuk tanggung jawab atas pelanggaran yang mereka lakukan.



**Gambar 4.** Lobby OSIS



**Gambar 5.** Kartu Ajaib

Kartu ajaib mencakup berbagai aktivitas yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, dan

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Risdianto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada Hari Selasa Tanggal 26 November 2024 pukul 10.03 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

kepedulian lingkungan. Beberapa perintah yang tertulis pada kartu antara lain:

- a) Nilai keagamaan meliputi membaca doa Nabi Yunus, membaca surat Al-Kafirun, membaca surat At-Takasur, membaca surat Al-Fil, atau membaca surat Al-Humazah, menghafal bacaan doa setelah makan, menghafal bacaan doa bangun tidur, menghafal bacaan doa kedua orang tua, membaca istigfar sebanyak 70 kali atau shalawat nabi 100 kali.
- b) Nilai Nasionalisme meliputi menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, meliputi *Padamu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, atau Maju Tak Gentar*, membaca pembukaan UUD 1945, mengheningkan cipta.
- c) Kepedulian lingkungan yaitu mengumpulkan 25 cup plastik untuk diserahkan ke bank sampah atau kotak sampah yang tersedia di lingkungan SMP Negeri 2 Baturraden.



**Gambar 6.** Kotak Sampah

Lobi OSIS tempat kartu ajaib dijaga oleh guru piket yang bertugas pada hari itu, dengan dibantu oleh anggota OSIS yang

telah dijadwalkan. Kerjasama antara guru piket dan anggota OSIS memastikan bahwa setiap siswa yang melanggar tata tertib dapat mengikuti prosedur hukuman edukatif dengan tertib.

Guru piket bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan sistem kartu ajaib, sementara anggota OSIS membantu mengatur siswa yang melanggar agar proses berjalan dengan lancar. Dengan adanya kolaborasi ini, pengawasan di lobi OSIS menjadi lebih efektif, sehingga tujuan dari penerapan kartu ajaib sebagai hukuman edukatif dapat tercapai.

Jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, prosedur yang harus dilakukan adalah mencatat dibuku pelanggaran. Kemudian mengambil kartu ajaib secara acak di lobi OSIS. Setelah kartu dipilih, siswa wajib membacakan isi perintah yang tertulis pada kartu tersebut. Perintah yang ada pada kartu kemudian harus dilaksanakan oleh siswa sebagai bentuk tanggung jawab atas pelanggaran yang telah dilakukan.<sup>61</sup>

- b. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi siswa yang meninggalkan kelas ketika jam pelajaran.
- 1) Menciptakan suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan.
  - 2) Bertanya kepada siswa untuk mengetahui alasan kenapa meninggalkan kelas ketika jam pelajaran.
  - 3) Siswa dipanggil kemudian diberi nasehat dan diberi hukuman yang mendidik, seperti menghafalkan surat-suratan pendek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Karsim, sebagai berikut:

“ketika dikelas ada yang keluar saat jam pelajaran,tidak mengikuti jam pelajaran, saya

---

<sup>61</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Baturraden 21 November 2024

langsung mengambil dan membawa tas nya ke kantor kemudian siswa menemui saya, saya beri nasehat dan diberi hukuman yang edukatif, seperti hafalan surat-surat pendek, seperti Al-Fatihah.”

Adapun upaya lainnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu melalui program pembiasaan. Pembiasaan adalah proses menciptakan kebiasaan positif melalui kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Dalam dunia pendidikan, pembiasaan bertujuan untuk membentuk karakter siswa, menanamkan nilai-nilai moral, meningkatkan kedisiplinan, dan mendorong mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab. Pembiasaan ini dirancang sebagai upaya kuratif untuk meminimalisir pelanggaran tata tertib sekaligus membentuk kepribadian siswa yang lebih baik melalui pendekatan spiritual dan edukatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Risdianto, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturraden:

“Pembiasaan rutin seperti tadarus, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan pembiasaan rutin ini untuk meminimalisir adanya pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Karsim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Baturraden:

“Program pembiasaan tadarus dan sholat dhuha. Pembiasaan ini siswa bisa belajar menghargai waktu, dan meningkatkan spiritualitas. Pembiasaan ini juga menjadi salah satu cara untuk meminimalisir pelanggaran, karena siswa yang sudah terbiasa

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Risdianto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada Hari Selasa Tanggal 26 November 2024 pukul 10.03 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

dengan kegiatan positif akan lebih terarah dalam sikap dan perilakunya”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Hartoyo selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Baturraden:

“Program pembiasaan ini sejalan dengan visi sekolah yaitu terwujudnya insan yang berakhlak mulia, cerdas berkarakter, kompetitif, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Guru PAI disini selain mengajar dikelas bertugas melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur’an yang sudah terjadwalkan kelas 7 setiap hari Selasa, kelas 8 setiap hari Rabu, dan kelas 9 setiap hari Kamis.”<sup>64</sup>

Program pembiasaan di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur’an di masjid sekolah. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dari jam 07.00 sampai 07.15 WIB. Dan dijadwalkan sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Kelas 7 setiap hari Selasa, kelas 8 setiap hari Rabu, dan kelas 9 setiap hari Kamis. Setelah selesai siswa diberi waktu untuk pembiasaan sholat dhuha. Sholat dhuha mendidik siswa untuk bersyukur dan memohon bimbingan Allah SWT dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Selain itu, terdapat juga pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru dan staf. Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah wajib, tetapi juga mempererat hubungan sosial di lingkungan sekolah.<sup>65</sup>

Program-program tersebut dijalankan oleh pihak sekolah, melalui guru Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Karsim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada Hari Kamis Tanggal 21 November 2024 pukul 08.05 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Kepala Sekolah, pada Hari Kamis Tanggal 21 November 2024 pukul 09.15 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Hartoyo selaku Kepala Sekolah, pada Hari Kamis Tanggal 21 November 2024 pukul 09.15 WIB di SMP Negeri 2 Baturraden.

program tersebut siswa di SMP Negeri 2 Baturraden mengalami penurunan jumlah siswa yang melanggar. Karena hukuman yang mengedukatif memberikan efek dan membawa siswa menuju perubahan sikap lebih positif, seperti lebih disiplin, bertanggung jawab dan mematuhi peraturan sekolah.

## B. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, selanjutnya data tersebut peneliti analisis atau bahas sebagai berikut:

### 1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden

Pelanggaran tata tertib adalah suatu tindakan siswa yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja dan bertentangan dengan ketentuan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah yang bisa merugikan berbagai pihak, yaitu siswa yang melakukan pelanggaran, orang tua, dan lingkungan sekitar.<sup>66</sup> Pelanggaran tata tertib perlu mendapatkan perhatian sejak awal, agar tidak semakin membesar.<sup>67</sup> Lebih lanjut, tingkat pelanggaran di SMP Negeri 2 Baturraden masih tergolong ringan dan tidak sampai pada pelanggaran berat seperti mencuri, berkelahi, membawa senjata tajam dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh teori Sukamto sebagaimana dikutip oleh Wisnu Aditya Kurniawan menjelaskan tentang bentuk dan tingkatan yaitu sebagai berikut:

- a. Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Seperti mengganggu teman yang sedang belajar.

<sup>66</sup> Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*, 1 ed. (Syiah Kuala University Press, 2021).

<sup>67</sup> Johan Chris Timothius, "Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga)," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (29 Maret 2017): 7, <https://doi.org/10.14710/interaksi.5.1.7-15>.

- b. Pelanggaran sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akan tetapi pelanggaran tersebut belum mengandung unsur pidana, seperti seorang anak jajan diwarung tidak membayar, mencontek teman saat ulangan.
- c. Pelanggaran berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dan masyarakat dan negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada ranah hukum. Misalnya mencuri, judi, dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Selanjutnya bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu terlambat masuk sekolah, memakai kerudung bermerek, potongan rambut tidak sesuai, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, dan meninggalkan kelas saat jam pelajaran. Terlambat masuk sekolah merupakan pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu siswa datang ke sekolah melebihi jam masuk sekolah. Siswa yang terlambat disebabkan karena bangun kesiangan dikarenakan jam tidur yang tidak teratur, tidur terlalu larut malam dan tidak ada yang mengantar kesekolah. Kemudian siswa yang bermasalah terkait masalah pakaian dan penampilan yaitu menggunakan kerudung bermerek dan potongan rambut melebihi 5 cm disebabkan karena siswa ingin mengikuti trend-trend yang modern, terbawa arus zaman sekarang. Selanjutnya meninggalkan kelas saat jam pelajaran, siswa melakukan hal tersebut karena siswa merasa bosan dan jenuh ketika sedang dikelas, dan juga karena tidak suka dengan mata pelajarannya.

Setiap pelanggaran tersebut diatasi dengan komunikasi terbuka antara guru dengan siswa.<sup>69</sup> Komunikasi terbuka ini

---

<sup>68</sup> Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, 26.

<sup>69</sup> Dian Alifia Purwandari dan Hanifah Riani, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Ssiswa Di SMP Negeri 74 Jakarta," *Edukasi IPS* 1, no. 1 (2017): 21–30, <https://doi.org/10.21009/EIPS.01103>.

merupakan pendekatan personal yang dilakukan guru agar anak mendapatkan perhatian dan kenyamanan.<sup>70</sup> Dengan kata lain, pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tidak kemudian dihadapi dengan langsung memberikan hukuman. Hal ini sekaligus merupakan upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden

Faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor masyarakat. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh teori kartono sebagaimana dikutip oleh Aditya Wisnu Kurniawan.

### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa terlambat masuk sekolah disebabkan karena faktor dari dalam diri siswa. Oleh karena guru, menggunakan pendekatan personal untuk mengantisipasi agar pelanggaran dan ketidakdisiplinan siswa dapat terpantau lebih dini, kemudian diperbaiki.<sup>71</sup> Siswa yang mempunyai karakter atau bawaan sejak lahir, yang menimbulkan kurangnya kedisiplinan siswa, seperti bangun kesiangan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Risdianto selaku guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa faktor internal yang ada pada siswa seperti bawaan dari rumah, anak itu sudah punya karakter sendiri yang cenderung nakal dan bisa jadi karena jam pengantaran orang tua yang kesiangan. Berdasarkan

---

<sup>70</sup> Muhammad Irsan Barus dan Tika Wahyuni, "Hubungan Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panyabungan," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (13 Desember 2022): 27, <https://doi.org/10.30829/taz.v11i2.1680>.

<sup>71</sup> Muya Syaroh Iwanda Lubis, "Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa Jl. Kl. Yos Sudarso No.224 Medan," *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i1.870>.

wawancara dengan bapak Karsim selaku guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan juga bahwa siswa melakukan pelanggaran karena kurangnya kesadaran diri pada masing-masing siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor lingkungan, faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pelanggaran tata tertib siswa meliputi kurangnya pengawasan dari guru pada saat jam-jam tertentu, seperti jam kosong, jam istirahat, atau bahkan saat jam pelajaran. Siswa yang meninggalkan jam pelajaran saat dikelas disebabkan karena metode pengajaran guru yang membosankan, mengakibatkan siswa merasa jenuh dikelas dan juga kurangnya pengawasan dari guru-guru. Adapun yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya dengan saling bertukar cerita, sehingga terjadi siswa merasa mendapatkan tempat berbagi rasa dan berkeluh kesah.<sup>72</sup>

Selanjutnya faktor masyarakat, siswa yang memiliki lingkungan masyarakat yang kurang mendukung menyebabkan siswa mudah terbawa arus oleh lingkungan tersebut. Guru juga membangun kerja sama dengan masyarakat, sehingga dapat mengetahui perilaku siswa di lingkungan sosialnya.<sup>73</sup> Lingkungan yang baik akan mendapatkan dampak positif begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan membawa dampak negatif bagi siswa.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 2 Baturraden. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi tata

<sup>72</sup> Afiatin Nisa, "Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (29 Juli 2019): 102, <https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>.

<sup>73</sup> Darwin Harahap, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24952/bki.v2i1.2729>.

tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden yaitu yang pertama, upaya preventif, upaya preventif adalah upaya yang bersifat mencegah yaitu melaksanakan program pembiasaan. Program pembiasaan di SMP Negeri 2 Baturraden adalah melaksanakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), pembiasaan sholat dzhur berjamaah, serta pembiasaan literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an dibaca 15 menit sebelum masuk jam pelajaran. Selain itu, siswa diberi waktu untuk melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah ini dengan tujuan agar siswa mengkonsentrasikan lingkungan pergaulan yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa ke arah yang positif.<sup>74</sup> Melatih kedisiplinan siswa untuk membentuk siswa yang berkarakter kuat agar dapat melaksanakan tata tertib sesuai aturan yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Baturraden.

Adapun yang kedua merupakan upaya represif. Upaya represif adalah upaya yang bertujuan untuk menahan agar pelanggaran tata tertib tidak terjadi lebih parah.<sup>75</sup> Upaya represif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menasehati atau dengan teguran lisan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib siswa di sekolah. Selanjutnya menerapkan sanksi, sanksi bertujuan untuk mencegah siswa yang melakukan pelanggaran dan mempertahankan konsisten dan efektifitas siswa yang tidak melanggar. Sanksi tersebut yaitu hukuman yang mengedukatif yang membuat efek jera kepada siswa agar siswa tidak mengulanginya lagi.<sup>76</sup> Adapun sanksi tersebut berupa kartu yang pada bagian depan berisikan pernyataan janji untuk tidak melanggar dan bagian belakang terdapat berbagai macam hukuman, setiap kartu

---

<sup>74</sup> Asmani dkk., *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, 1 ed. (Yogyakarta Diva Press, 2011).

<sup>75</sup> Kornela Desi Lestari, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau. IKIP PGRI Pontianak.," Skripsi, 2020.

<sup>76</sup> Helmi Kamal dan A Sukmawati Assaad, "Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 1 (1 Mei 2019).

terdapat satu hukuman. Sanksi tersebut bertujuan agar siswa memiliki komitmen untuk berubah menjadi lebih baik.<sup>77</sup>

Hukuman-hukuman tersebut meliputi perintah untuk membaca doa Nabi Yunus, membaca surat Al-Kafirun, membaca surat At-Takasur, membaca surat Al-Fil, atau membaca surat Al-Humazah, menghafal bacaan doa setelah makan, menghafal bacaan doa bangun tidur, menghafal bacaan doa kedua orang tua, membaca istigfar sebanyak 70 kali atau shalawat nabi 100 kali, dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, meliputi *Padamu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, atau Maju Tak Gentar*, membaca pembukaan UUD 1945, serta mengheningkan cipta. Hukuman yang mengedukatif tersebut dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.

Adapun upaya ketiga merupakan upaya kuratif. Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa yaitu skorsing dan pengembalian kepada orang tua.<sup>78</sup> Namun, di sini siswa yang melanggar masih tergolong ringan, jadi tidak sampai kepada upaya kuratif, akan tetapi jika ada siswa yang melanggar termasuk kedalam pelanggaran berat, maka dilakukan upaya kuratif tersebut. Upaya kuratif dilakukan untuk memberikan penegasan sekaligus pemetaan lebih jelas terhadap perilaku yang dilakukan oleh siswa, meskipun dengan awalnya dikembalikan kepada orang tua.<sup>79</sup> Tindakan ini juga bertujuan membangun kerja sama dengan orang tua siswa. Kerja sama ini sangat penting dalam proses pembelajaran siswa.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Aris Wibowo, Luh Putu Sendratari, dan I Gusti Arya Sutha Wirawan, "Pola Pembelajaran dan Kendalanya Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari Gerokgak, Buleleng, Bali," *Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha* 1, no. 1 (2019): 33–43.

<sup>78</sup> Ray C. Easler, Jr dan Frederic J. Medway, "Mother's Judgment of Students with Emotional Disturbance and Social Maladjustment/Conduct Disorder: Comparisons of Target Student and Sibling," *International Journal Of Special Education* 19, no. 2 (2004).

<sup>79</sup> Tjipto Subadi, *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan: Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologi Fenomenologis*, 1 ed., 2009.

<sup>80</sup> M Hosman, *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*, 1 ed. (Ghalia Indonesia, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa upaya guru lebih memfokuskan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa agar tidak melakukan pelanggaran disekolah. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dan memberi nasihat sudah baik karena siswa lebih cenderung paham ketika diberi nasehat dan motivasi secara personal. Selain itu, hukuman yang mengedukasi juga dapat memberikan efek jera sekaligus memberikan pelajaran kepada siswa, siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Dengan begitu, pelanggaran tata tertib siswa dapat terminimalisir.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Baturraden, berdasarkan hasil temuan peneliti seperti, terlambat masuk sekolah, memakai tali sepatu berwarna putih, potongan rambut tidak sesuai, dan meinggalkan kelas ketika jam pelajaran.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran di SMP Negeri 2 Baturraden, berdasarkan hasil temuan peneliti yaitu faktor inernal, siswa mempunyai karakter bawaan sejak lahir yang dibawa kesekolah, seperti kurang disiplin sehingga menyebabkan keterlambatan masuk sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah didalam faktor lingkungan sekolah yaitu kurangnya pengawasan dari guru-guru pada saat disekolah pada jam-jam tertentu. Faktor lingkungan masyarakat, siswa kurang mendapatkan lingkungan yang mendukung, lingkungan yang seharusnya positif yang bisa memberikan dampak bagi siswa agar dapat mempengaruhi perilaku siswa.
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Pelanggaran tata tertib siswa disekolah. Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa yaitu guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator. Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pendekatan personal dengan menasehati, memberikan tergunan lisan serta memberikan hukuman yang mengedukatif dan kegiatan-kegiatan pembiasaan disekolah. Dalam meminimalisir guru Pendidikan Agama Islam didukung oleh kepala sekolah serta guru-guru lain yang ada disekolah SMP Negeri 2 Baturraden. Indikator keberhasilan dari adanya upaya tersebut meberikan dampak positif

kepada siswa yaitu siswa memiliki kesadaran diri untuk tidak mengulangi nya lagi, dan berkurangnya siswa yang melakukan pelanggaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden” maka beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, untuk mengembangkan inovasi lain yang sejalan dengan kartu ajaib dan meningkatkan konsistensi dalam penerapan program pembiasaan sekolah.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan pengawasan terhadap perilaku peserta didik untuk selalu mematuhi peraturan sekolah.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk meneliti lebih mendalam tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah. Bahkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini, sehingga mampu menghasilkan inovasi baru dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. CV. Harfa Creative, 2023.
- Aditya Kurniawan, Wisnu. *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. 1. CV Jejak, 2018.
- Akbar, Ahmad Fahrizal, dan Ahmad Mutawalli. “Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan Agama Islam.” *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (Juni 2024).
- Alifia Purwandari, Dian, dan Hanifah Riani. “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Ssiswa Di SMP Negeri 74 Jakarta.” *Edukasi IPS* 1, no. 1 (2017): 21–30. <https://doi.org/10.21009/EIPS.01103>.
- Aris Wibowo, Luh Putu Sendratari, dan I Gusti Arya Sutha Wirawan. “Pola Pembelajaran dan Kendalanya Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari Gerokgak, Buleleng, Bali.” *Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha* 1, no. 1 (2019): 33–43.
- Asmani, Jamal Makmur, Hartuti, dan Evi Rine. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. 1 ed. Yogyakarta Diva Press, 2011.
- Barus, Muhammad Irsan, dan Tika Wahyuni. “Hubungan Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Panyabungan.” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (13 Desember 2022): 27. <https://doi.org/10.30829/taz.v11i2.1680>.
- Darmawan, Cecep. “Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan.” *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (31 Oktober 2020): 61–68. <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Gumilang Wibowo, dan Jukni Iman Lubis. “Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (6 Januari 2021): 136. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v6i1.1118>.
- Dwi Noviarini, Trikeyani, Mudho Eko Prambudiono, Akhmad Baihaqi, dan Riyanti Utami. “Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu Teknik Rasional Emotif Behavior pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Pacitan tahun pelajaran 2019/2020.” *HELPER : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 37, no. 2 (2 Oktober 2020): 38–47. <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no2.a2836>.

- Eko Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. I. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" 17, no. 2 (2019).
- Harahap, Darwin. ". Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24952/bki.v2i1.2729>.
- Iren Via dan Ariani Tandi Padang. "Pentingnya Tata Tertib dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP." *Jurnal Kairos* 1, no. 1 (Januari 2021): 79–94.
- Ismail Suardi Wekke dkk. *Metode Penelitian Sosial*. I. Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019.
- Kamal, Helmi, dan A Sukmawati Assaad. "Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Jurnal Konsepsi* 8, no. 1 (1 Mei 2019).
- Kornela Desi Lestari. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau. IKIP PGRI Pontianak." Skripsi, 2020.
- Lubis, Muya Syaroh Iwanda. "Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa Jl. Kl. Yos Sudarso No.224 Medan." *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i1.870>.
- M Hosman. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. 1 ed. Ghalia Indonesia, 2014.
- Mabuka, Oktovina. "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (April 2021): 360–72. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4724351>.
- Mulyani, Sri. "Upaya Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)" 01, no. 1 (2024).
- Mumtahanah, Mumtahanah. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (27 Juni 2018): 19–36. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>.

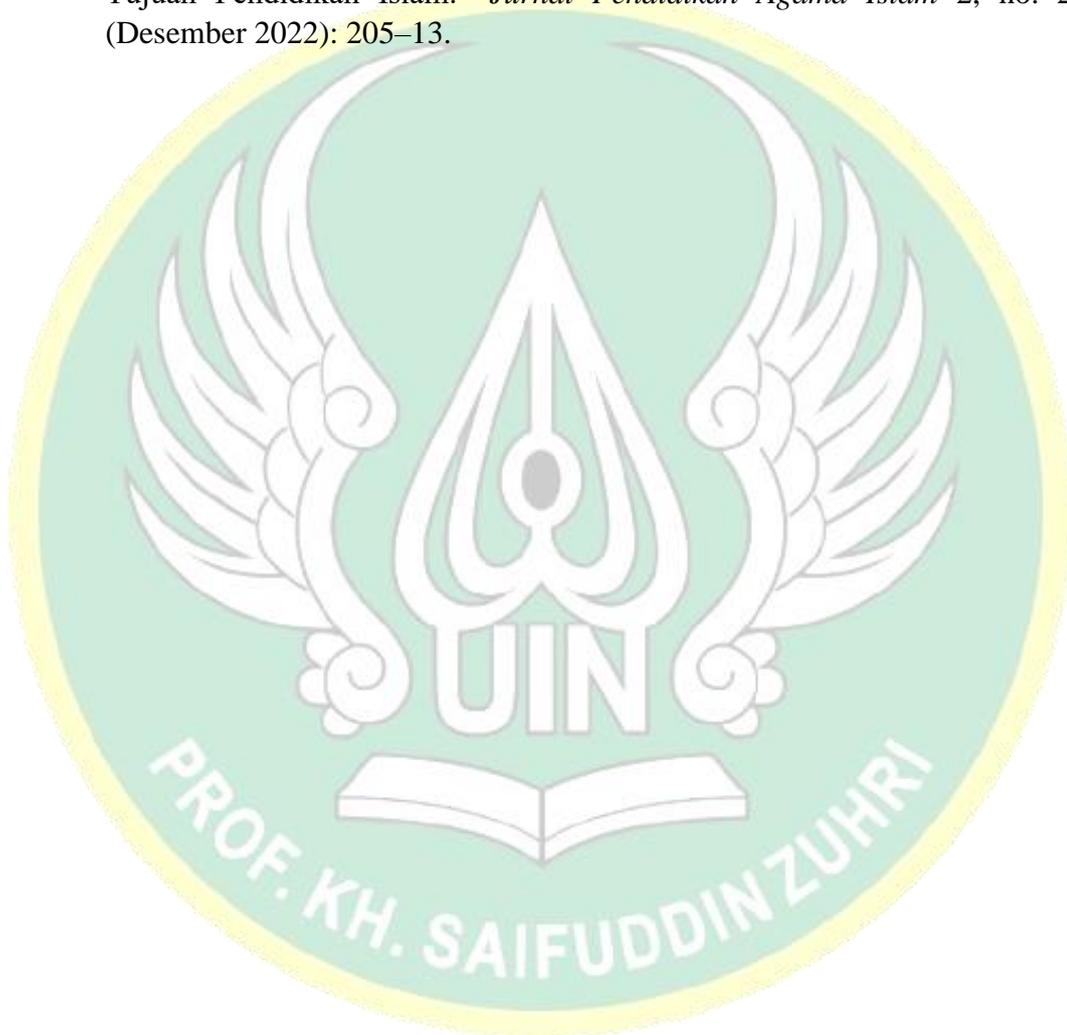
- Mustakar, Erwin, dan Usman. “Efektivitas Sanksi dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MTs Negeri 2 Ketapang.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (Februari 2024): 167–76. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Mustari. “Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Pelanggaran Aturan Sekolah Peserta Didik Kelas IX TKJ di SMK Negeri 1 Gowa.” Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024.
- Nisa, Afiatin. “Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (29 Juli 2019): 102. <https://doi.org/10.22373/je.v4i2.3282>.
- Prasanti, Widya Nuhan, dan Ahmad Hariyadi. “Peran Guru PPKn Dalam Mengatasi Berbagai Macam Pelanggaran Tata Tertib Pada Siswa Kelas XII SMK” 7, no. 3 (2021).
- Purnia, Poppy, dan Syawaluddin Syawaluddin. “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Murid yang Melanggar Tata Tertib di SMPN 1 Rao Selatan.” *TSAQOFAH* 3, no. 2 (1 Maret 2023): 169–75. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.864>.
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*. 1 ed. Syiah Kuala University Press, 2021.
- Ray C. Easler, Jr dan Frederic J. Medway. “Mother’s Judgment of Students with Emotional Disturbance and Social Maladjustment/Conduct Disorder: Compararisons of Target Student and Sibling.” *International Journal Of Special Education* 19, no. 2 (2004).
- Rusmin B., Muhammad. “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam.” *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (1 Juni 2017): 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-’Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 Desember 2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.
- Sartika, Lydia. “Tinjauan Filosofis, Tujuan Pendidikan Islam, Pendidik, dan Anak Didik.” *Jurnal At-Tabayyun* 2, no. 2 (31 Desember 2019): 142–63. <https://doi.org/10.62214/jat.v2i2.41>.

- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. I. Jl. Pramuka 139 Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta Bandung, 2019.
- Sulistiani, Irma dan Nursiwi Nugraheni. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (26 Oktober 2023): 1261–68. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.
- Supratman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta.” Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.
- Suryadi, Rudi Ahmad. “Tujuan Pendidikan Akhlak.” *Jurnal al-Azhary* 7, no. 2 (2021): 100–115.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, dan Siti Fauziah Rangkuty. “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Imformal.” *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (6 Mei 2023): 125–31. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. I. Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I) Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II): PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.
- Timothius, Johan Chris. “Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga).” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (29 Maret 2017): 7. <https://doi.org/10.14710/interaksi.5.1.7-15>.
- Tjipto Subadi. *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan: Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologi Fenomenologis*. 1 ed., 2009.
- Tompunu, Ilham, Muhammad Sujai, Nana Rohana, dan St Raji’ah. “Pendidikan Islam dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003.” *Jurnal Magister Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Desember 2023): 160–66.
- Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. 1 ed. PT Bumi Aksara, 2016.
- Utomo, Setyo Budi, dan Mochamad Nursalim. “Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti serta Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling.” *Jurnal BK UNESA* 10, no. 2 (2019): 9–17.

Wahidin. “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTS Madinnatunnajah Ciputat, Tangerang Selatan).” Skripsi. Universitas Muhammdiyah Jakarta, 13 April 2019.

Yazidul Busthomi dan Syamsul A’dlom. “Tugas Dan Peran Guru Menurut Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2 Maret 2022): 1–16. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.123>.

Yusuf, Muhammad, Laela Lindi Sestia, Hasanuddin, dan Mawaddah. “Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Desember 2022): 205–13.





*Lampiran 1* Pedoman Observasi

1. Mengamati lingkungan SMP Negeri 2 Baturraden
2. Mengamati pelaksanaan program kartu ajaib
3. Mengamati program pembiasaan dipagi hari
4. Mengamati pembelajaran dikelas.



Lampiran 2 Hasil Observasi

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 20 November 2024	<p>Pengamatan terhadap lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Baturraden. Hasilnya adalah lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Baturraden menunjukkan tata kelola yang baik dengan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas lainnya. Meski demikian, diperlukan penguatan dalam hal kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah untuk lebih meningkatkan kualitas lingkungan sekolah.</p>
2.	Kamis, 21 November 2024	<p>Pengamatan terhadap program kartu ajaib di SMP Negeri 2 Baturraden. Hasilnya adalah program kartu ajaib berjalan dengan baik dan efektif. Program ini tidak hanya memberikan efek jera kepada siswa akan tetapi membawa perubahan yang positif. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari dan difokuskan di lobi OSIS sekolah sebagai lokasi utama pelaksanaan. Prosedur pelaksanaan program ini dimulai ketika siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dicatat terlebih dahulu di buku pelanggaran oleh guru piket atau anggota OSIS yang bertugas. Selanjutnya, siswa diarahkan menuju lobi OSIS untuk mengambil Kartu Ajaib secara acak. Kartu tersebut berisi perintah-perintah yang harus dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap pelanggaran yang dilakukan.</p>

3.	<p>Senin, 25 November 2024</p>	<p>Pengamatan terhadap pembiasaan pagi hari di SMP Negeri 2 Baturraden. Hasilnya adalah pembiasaan pagi hari yaitu kegiatan membaca surat-surat pendek dan doa harian, yang dilaksanakan di masjid. Pembiasaan ini dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yaitu pukul 07.00 hingga 07.15 WIB. Kegiatan dilaksanakan 15 menit sebelum masuk kelas. Setiap kelas memiliki jadwal khusus yaitu kelas tujuh setiap hari Selasa, kelas delapan setiap hari Rabu, dan kelas sembilan setiap hari Kamis. Kegiatan ini selain untuk meningkatkan kedisiplinan dan kebersamaan di lingkungan sekolah, juga untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran tata tertib siswa.</p>
4.	<p>Selasa, 26 November 2024</p>	<p>Pengamatan terhadap suasana pembelajaran dikelas. Hasilnya adalah proses belajar mengajar berlangsung dengan tertib dan kondusif. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengabsen dengan memastikan kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan nilai religius. Ketika guru mengabsen disertakan dengan mengecek kerapian seperti kuku panjang, rambut siswa laki-laki panjang atau potongan tidak sesuai aturan. Apabila terdapat siswa yang tidak memenuhi ketentuan kerapian atau melanggar aturan, guru memberikan nasihat dan menetapkan kesepakatan yang harus dilaksanakan oleh siswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap peraturan sekolah. Selain itu, setiap siswa yang melanggar aturan selama</p>

		pembelajaran berlangsung akan dicatat oleh guru dalam jurnal mengajar.
--	--	--



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana tugas guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar dikelas?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa?
3. Apakah terdapat upaya khusus yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meminimalisir tata tertib sekolah?
4. Bagaimana loyalitas, kompetensi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam selama mengajar disekolah ini?

### B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pandangan bapak, tentang kepatuhan tata tertib siswa disekolah ini?
2. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa yang sering bapak temui?
3. Pelanggaran apa saja yang bapak temui ketika pembelajaran dikelas?
4. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran tata tertib siswa disekolah?
5. Bagaimana upaya bapak dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib siswa disekolah?
6. Apakah ada kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK dan guru lainnya?
7. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah diberikan tindak lanjut terhadap pelanggaran yang dilakukan?

### C. Guru BK

1. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah ini?
2. Apa saja bentuk pelanggaran tata tertib yang paling sering ditangani oleh guru BK?

3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru BK untuk membina siswa yang sering melanggar tata tertib?
4. Apakah ada program khusus dari guru BK untuk membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib?
5. Bagaimana kolaborasi antara guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang bermasalah?
6. Apa kendala yang sering dihadapi guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib?
7. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh guru BK?

**D. Siswa**

1. Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah? Jika iya, pelanggaran seperti apa?
2. Menurut kamu, pelanggaran tata tertib apa yang sering dilakukan siswa disekolah ini?
3. Menurut kamu bagaimana jika ada siswa yang melanggar tata tertib?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan nasihat atau pembinaan kepada kamu dan teman-teman yang melanggar tata tertib?

#### Lampiran 4. Hasil Wawancara

Nama	: Bapak Hartoyo, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal	: Kamis, 21 November 2024

1. Bagaimana tugas guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar dikelas?

Jawaban : selain mengajar di kelas, guru Pendidika Agama Islam bertugas menjadi pembina kegiatan keagamaan sekolah, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembinaan kegiatan OSIS, dan memimpin kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an. Guru PAI juga memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada siswa yang membutuhkan, terutama siswa yang melanggar tata tertib.

2. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa?

Jawaban : sekolah memiliki berbagai upaya untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa, seperti membuat dan menyosialisasikan aturan yang jelas, melakukan pengawasan yang ketat, dan memberikan sanksi yang edukatif kepada siswa yang melanggar.

3. Apakah terdapat upaya khusus yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meminimalisir tata tertib sekolah?

Jawaban : Guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa upaya khusus, seperti melakukan pendekatan persnoal kepada siswa yang melanggar, memberikan pembinaan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membuat kesepakatan dengan siswa yang melanggar agar mereka lebih bertanggung jawab. Guru PAI juga menggunakan metode edukatif, seperti memberikan tugas hafalan doa dan surat pendek.

4. Bagaimana loyalitas, kompetensi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam selama mengajar disekolah ini?

Jawaban : guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menunjukkan loyalitas yang tinggi dengan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan siswa. Kompetensi mereka sangat baik, mencakup semua kompetensi, kompetensi pedagogk, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dinilai memuaskan karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.



Nama	: Bapak Risdianto, S.Pd.I
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal	: Selasa, 26 November 2024

1. Bagaimana pandangan bapak, tentang kepatuhan tata tertib siswa disekolah ini?

Jawaban : Menurut saya rata-rata anak-anak sudah cukup patuh, walaupun ada juga yang kadang bandel.

2. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa yang sering bapak temui?

Jawaban : Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa masih tergolong pelanggaran ringan seperti, terlambat masuk sekolah, tidak memakai dasi, memakai tali sepatu berwarna putih, rambutnya panjang, membawa lipstik atau kosmetik.

3. Pelanggaran apa saja yang bapak temui ketika pembelajaran dikelas?

Jawaban : Ketika dikelas biasanya, anak keluar masuk kelas sebelum jam istirahat.

4. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran tata tertib siswa disekolah?

Jawaban : Iya ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal ya ketika ada anak yang melanggar itu acuh, ketika melanggar dikelas karena tidak ada pengawasan guru, karena ketika contohnya saat jam-jam istirahat guru sedang dikantor sedangkan anak yang melakukan pelanggaran sedang di wc, kan gamungkin guru saat itu sedang diwc juga untuk mengawasi, karena sedang jam istirahat ya.

Kalau faktor eksternalnya itu, bawaan dari rumah. Anak itu sudah punya karakter sendiri yang cenderung nakal, punya bawaan terlambat, kalau terlambat itu juga bisa jadi jam pengantaran orang tua kesiangan

5. Bagaimana upaya bapak dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib siswa disekolah?

Jawaban : kalau diluar kelas itu menggunakan kartu ajaib, yang tersedia di lobby OSIS. Ketika dikelas ya, anak saya panggil kemudian saya beri

nasehat, kemudian dibuat kesepakatan, misalnya ada anak rambutnya panjang tidak sesuai aturan, ukurannya kan 2,1,0.5 cm. Sedangkan anak panjang rambut lebih dari 3 cm. kemudian saya buat kesepakatan untuk memotong rambut kapan, kemudian disepakati. Itu juga nanti sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab anak, begitu.

6. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa disekolah?

Jawaban : faktor penghambat ya, itu kurangnya pengawasan saat jam-jam tertentu, seperti saat jam istirahat kan guru-guru sedang ada dikantor, sedangkan siswa misalnya ada yang lagi diwc kemudian tiba-tiba melakukan pelanggaran., kan tidak ada yang tau mau ada kejadian tersebut. Kalau faktor pendukungnya didukung dengan menyediakan aturan yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran tata tertib, adanya kegiatan pembiasaan rutin seperti literasi Al-Qur'an, sholat berjamaah, dan kajian agama yang memperkuat karakter siswa, serta pembinaan kepada siswa yang melanggar melalui pendekatan personal yang berbasis nilai-nilai agama.

7. Apakah ada kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK dan guru lainnya?

Jawaban : Iya ada kerjasama dengan guru BK, karena guru BK sudah biasa menangani dan membina siswa yang bermasalah. Kalau saya biasanya memberikan nasihat dari sisi agama, sedangkan guru BK lebih fokus pada pendekatan psikologis siswa. Guru PAI juga bekerjasama dengan wali kelas dan guru piket untuk memantau kedisiplinan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

8. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah diberikan tindak lanjut terhadap pelanggaran yang dilakukan?

Jawaban : Iya berubah, biasanya ada perubahan positif pada siswa, meskipun tingkat perubahan tergantung pada masing-masing individu. Beberapa siswa menjadi lebih disiplin dan lebih mematuhi tata tertib sekolah. Setelah diberikan nasihat, teguran, atau edukatif seperti yang ada

pada program kartu ajaib. Namun, ada juga siswa yang membutuhkan pembinaan lanjutan karena perubahan sikapnya, dengan membimbing siswa agar memiliki kesadaran lebih untuk memperbaiki perilakunya.



Nama	: Bapak Karsim, S.Ag
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal	: Kamis, 21 November 2024

1. Bagaimana pandangan bapak, tentang kepatuhan tata tertib siswa disekolah ini?

Jawaban : menurut saya, siswa disini sebenarnya sudah cukup patuh, namun masih ada beberapa yang sering melanggar aturan.

2. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa yang sering bapak temui?

Jawaban : pelanggaran yang sering terjadi biasanya anak terlambat datang ke sekolah, tidak memakai dasi, rambutnya panjang..

3. Pelanggaran apa saja yang bapak temui ketika pembelajaran dikelas?

Jawaban : saat pembelajaran di kelas, pernah siswa keluar kelas tanpa izin dan tidak mengikuti pelajaran.

4. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran tata tertib siswa disekolah?

Jawaban : faktornya internal, disebabkan karena kurangnya kesadaran pada diri masing-masing siswa. Kalau faktor eksternal biasanya terkait pengaruh dari rumah, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, kebiasaan buruk yang sudah dibawa dari lingkungan luar sekolah.

5. Bagaimana upaya bapak dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib siswa disekolah?

Jawaban : ketika dikelas ada yang keluar saat jam pelajaran,tidak mengikuti jam pelajaran, saya langsung mengambil dan membawa tas nya ke kantor kemudian siswa menemui saya, saya beri nasehat dan diberi hukuman yang edukatif, seperti hafalan surat-surat pendek, seperti Al-Fatihah.

6. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa disekolah?

Jawaban : faktor penghambanya yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya tata tertib, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang cenderung mendukung pembentukan karakter disiplin. Selain itu,

keterbatasan waktu guru untuk memantau setiap siswa secara langsung menjadi tantangan tersendiri. Kemudian faktor pendukungnya adalah adanya komitmen dari pihak sekolah untuk menerapkan program pembiasaan yang berkelanjutan, seperti kegiatan keagamaan rutin dan dukungan dari orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak.

7. Apakah ada kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK dan guru lainnya?

Jawaban : iya guru Pendidikan Agama Islam berkoordinasi dengan guru BK untuk memahami latar belakang masalah siswa yang melanggar. Selain itu, ada juga kolaborasi dengan wali kelas untuk memberikan laporan terkait perkembangan siswa.

8. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah diberikan tindak lanjut terhadap pelanggaran yang dilakukan?

Jawaban : banyak siswa yang mengalami perubahan, seperti menjadi lebih patuh terhadap aturan dan lebih bertanggung jawab. Namun, ada juga beberapa siswa yang membutuhkan pendekatan berulang. Program pembinaan yang konsisten seperti nasihat personal dan kegiatan edukatif, perlahan-lahan membentuk kesadaran mereka untuk mematuhi tata tertib secara sukarela.

Nama	: Ibu Farkhatmi, S.Pd
Jabatan	: Guru BK
Hari/Tanggal	: Kamis, 28 November 2024

1. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di sekolah ini?

Jawaban : guru BK itu sifatnya membina, memberikan bimbingan kepada siswa yang melanggar tata tertib melalui pendekatan konseling individu maupun kelompok dan saya juga memantau siswa yang memiliki riwayat pelanggaran untuk memastikan mereka siswa yang pernah melanggar untuk tidak mengulangnya.

2. Apa saja bentuk pelanggaran tata tertib yang paling sering ditangani oleh guru BK?

Jawaban : pelanggaran yang saya sering saya tangani meliputi perkelahian antar siswa, perkelahian biasanya terjadi karena masalah sepele seperti saling ejek, tetapi kami langsung untuk mendamaikan dan memberikan pembinaan kepada siswa yang terlibat.

3. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru BK untuk membina siswa yang sering melanggar tata tertib?

Jawaban : pendekatan yang kami lakukan biasanya dengan meminta siswa menulis cerita permasalahan mereka dikertas. Agar siswa lebih mudah mengungkapkan perasaan dan masalah mereka tanpa merasa tertekan. Dari cerita yang ditulis, kami mencoba memahami akar permasalahan yang menyebabkan pelanggaran tata tertib.

Setelah itu, kami mengajak siswa berdiskusi secara personal untuk memberikan nasihat dan arahan. Jika diperlukan, kami melibatkan juga wali kelas, guru PAI dan orang tua siswa untuk memberikan solusi yang efektif.

4. Bagaimana kolaborasi antara guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang bermasalah?

Jawaban : kolaborasi berlangsung dengan baik. guru Pendidikan Agama Islam biasanya memberikan pembinaan dari sisi nilai-nilai agama, sementara guru BK fokus pada pendekatan psikologis.

5. Apa kendala yang sering dihadapi guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib?

Jawaban : ada siswa yang sulit diajak bekerja sama karena sudah terbiasa melanggar aturan.

6. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh guru BK?

Jawaban : sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif, seperti menjadi lebih disiplin dan tidak mengulanginya lagi. Namun, ada juga yang membutuhkan pembinaan lanjutan karena perubahan sikap yang belum sepenuhnya berubah.



Nama	: Syifa
Hari/Tanggal	: Kamis, 28 November 2024

1. Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah? Jika iya, pelanggaran seperti apa?

Jawaban : iya pernah, seperti memakai kerudung bermerek, harusnya kan pakai kerudung asli yang dari sekolah.

2. Menurut kamu, pelanggaran tata tertib apa yang sering dilakukan siswa disekolah ini?

Jawaban : pelanggaran yang sering itu kayak memakai tali sepatu warna putih, terlambat masuk sekolah, kadang juga ada yang keluar jajan pas jam pelajaran.

3. Menurut kamu bagaimana jika ada siswa yang melanggar tata tertib?

Jawaban : biasanya si dinasehati, kemudian kalau hukuman disini iya dulu pernah kalau melanggar disuruh ngumpulin 25 cup botol plastik.

4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan nasihat atau pembinaan kepada kamu dan teman-teman yang melanggar tata tertib?

Jawaban : iya pernah, guru PAI biasanya kasih nasihat ngga hanya soal aturan sekolah tapi juga soal agama, kayak pentingnya disiplin dan tanggung jawab.

Nama	: Jeff Kharisma Affan Bahari
Hari/Tanggal	: Kamis, 12 Desember 2024

1. Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah? Jika iya, pelanggaran seperti apa?

Jawaban : iya pernah, karena rambut saya panjang

2. Menurut kamu, pelanggaran tata tertib apa yang sering dilakukan siswa disekolah ini?

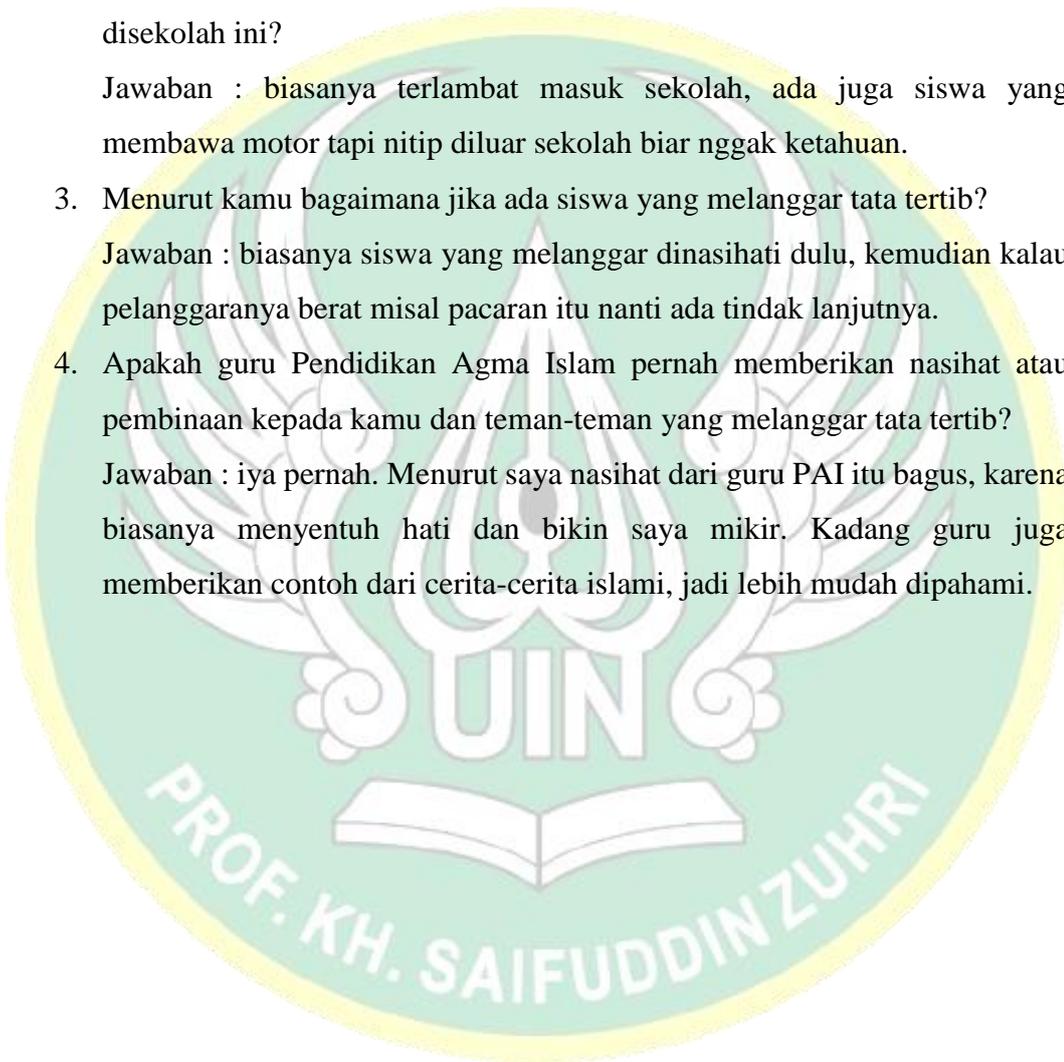
Jawaban : biasanya terlambat masuk sekolah, ada juga siswa yang membawa motor tapi nitip diluar sekolah biar nggak ketahuan.

3. Menurut kamu bagaimana jika ada siswa yang melanggar tata tertib?

Jawaban : biasanya siswa yang melanggar dinasihati dulu, kemudian kalau pelanggarannya berat misal pacaran itu nanti ada tindak lanjutnya.

4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan nasihat atau pembinaan kepada kamu dan teman-teman yang melanggar tata tertib?

Jawaban : iya pernah. Menurut saya nasihat dari guru PAI itu bagus, karena biasanya menyentuh hati dan bikin saya mikir. Kadang guru juga memberikan contoh dari cerita-cerita islami, jadi lebih mudah dipahami.



Nama	: Maryan Al-Zahra
Hari/Tanggal	: Kamis, 12 Desember 2024

1. Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah? Jika iya, pelanggaran seperti apa?

Jawaban : belum pernah

2. Menurut kamu, pelanggaran tata tertib apa yang sering dilakukan siswa disekolah ini?

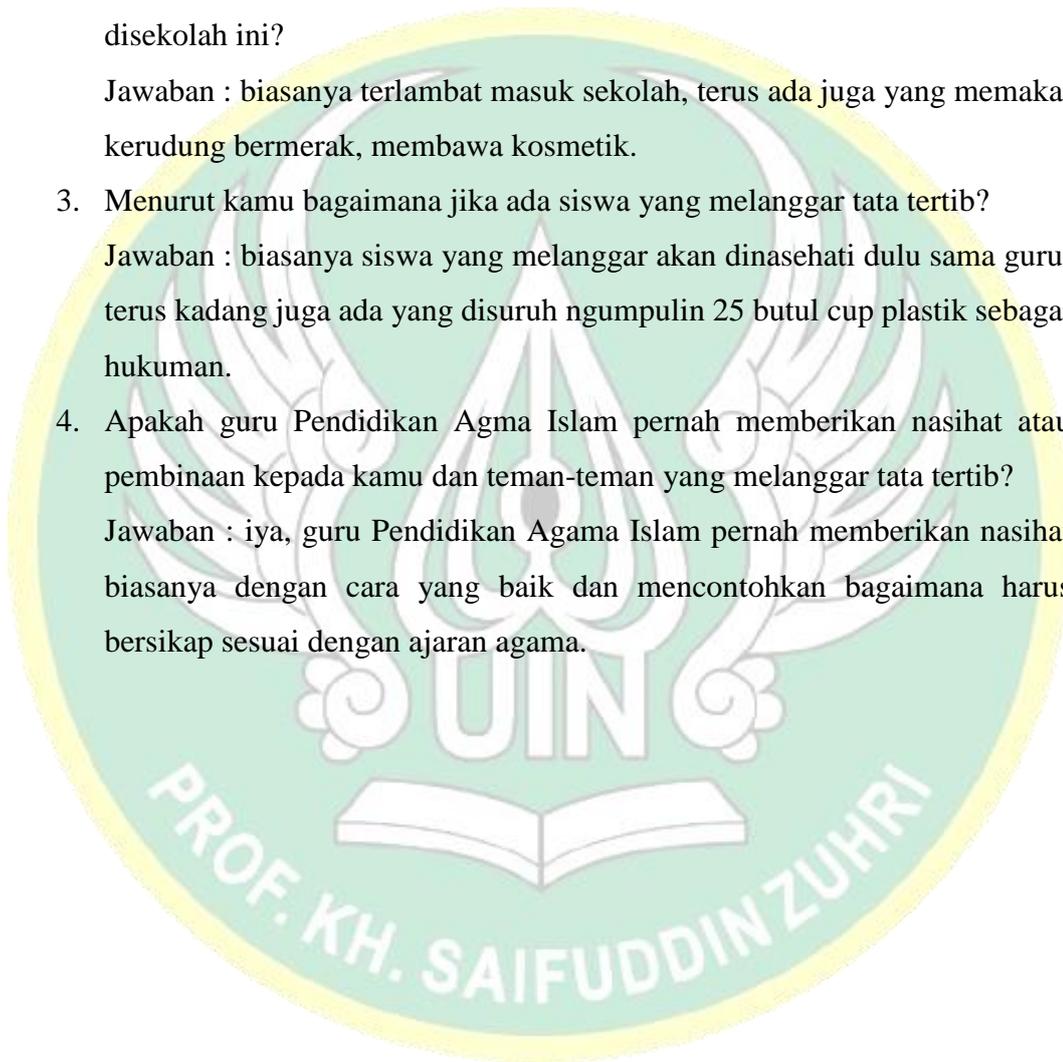
Jawaban : biasanya terlambat masuk sekolah, terus ada juga yang memakai kerudung bermerak, membawa kosmetik.

3. Menurut kamu bagaimana jika ada siswa yang melanggar tata tertib?

Jawaban : biasanya siswa yang melanggar akan dinasehati dulu sama guru, terus kadang juga ada yang disuruh ngumpulin 25 butul cup plastik sebagai hukuman.

4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan nasihat atau pembinaan kepada kamu dan teman-teman yang melanggar tata tertib?

Jawaban : iya, guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan nasihat biasanya dengan cara yang baik dan mencontohkan bagaimana harus bersikap sesuai dengan ajaran agama.



Nama	: Irsyad Arjunassatria
Hari/Tanggal	: Kamis, 9 Januari 2025

1. Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah? Jika iya, pelanggaran seperti apa?

Jawaban : belum pernah

2. Menurut kamu, pelanggaran tata tertib apa yang sering dilakukan siswa disekolah ini?

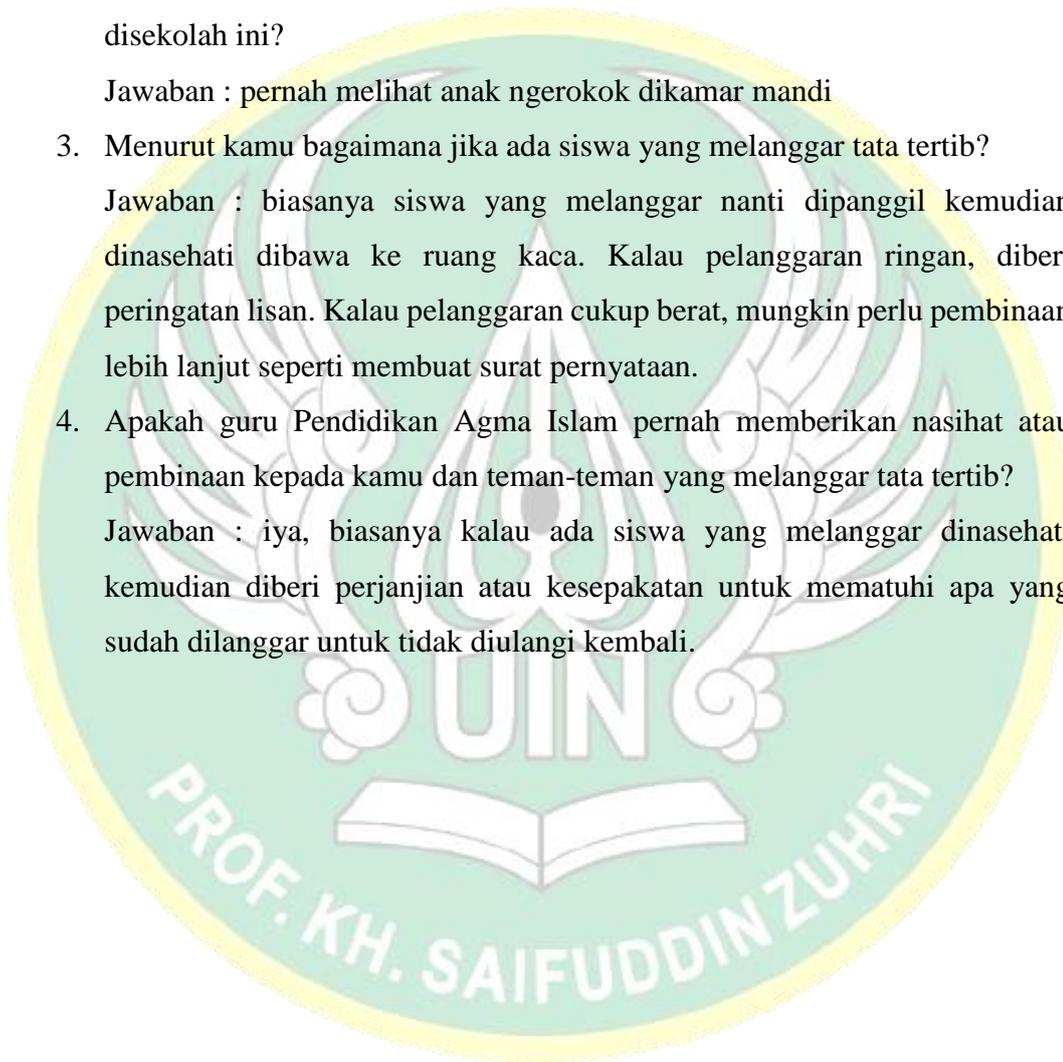
Jawaban : pernah melihat anak ngerokok dikamar mandi

3. Menurut kamu bagaimana jika ada siswa yang melanggar tata tertib?

Jawaban : biasanya siswa yang melanggar nanti dipanggil kemudian dinasehati dibawa ke ruang kaca. Kalau pelanggaran ringan, diberi peringatan lisan. Kalau pelanggaran cukup berat, mungkin perlu pembinaan lebih lanjut seperti membuat surat pernyataan.

4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan nasihat atau pembinaan kepada kamu dan teman-teman yang melanggar tata tertib?

Jawaban : iya, biasanya kalau ada siswa yang melanggar dinasehati kemudian diberi perjanjian atau kesepakatan untuk mematuhi apa yang sudah dilanggar untuk tidak diulangi kembali.



Nama	: Ervin Hari Wayuhidayat
Hari/Tanggal	: Kamis, 9 Januari 2025

1. Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah? Jika iya, pelanggaran seperti apa?

Jawaban : belum pernah

2. Menurut kamu, pelanggaran tata tertib apa yang sering dilakukan siswa disekolah ini?

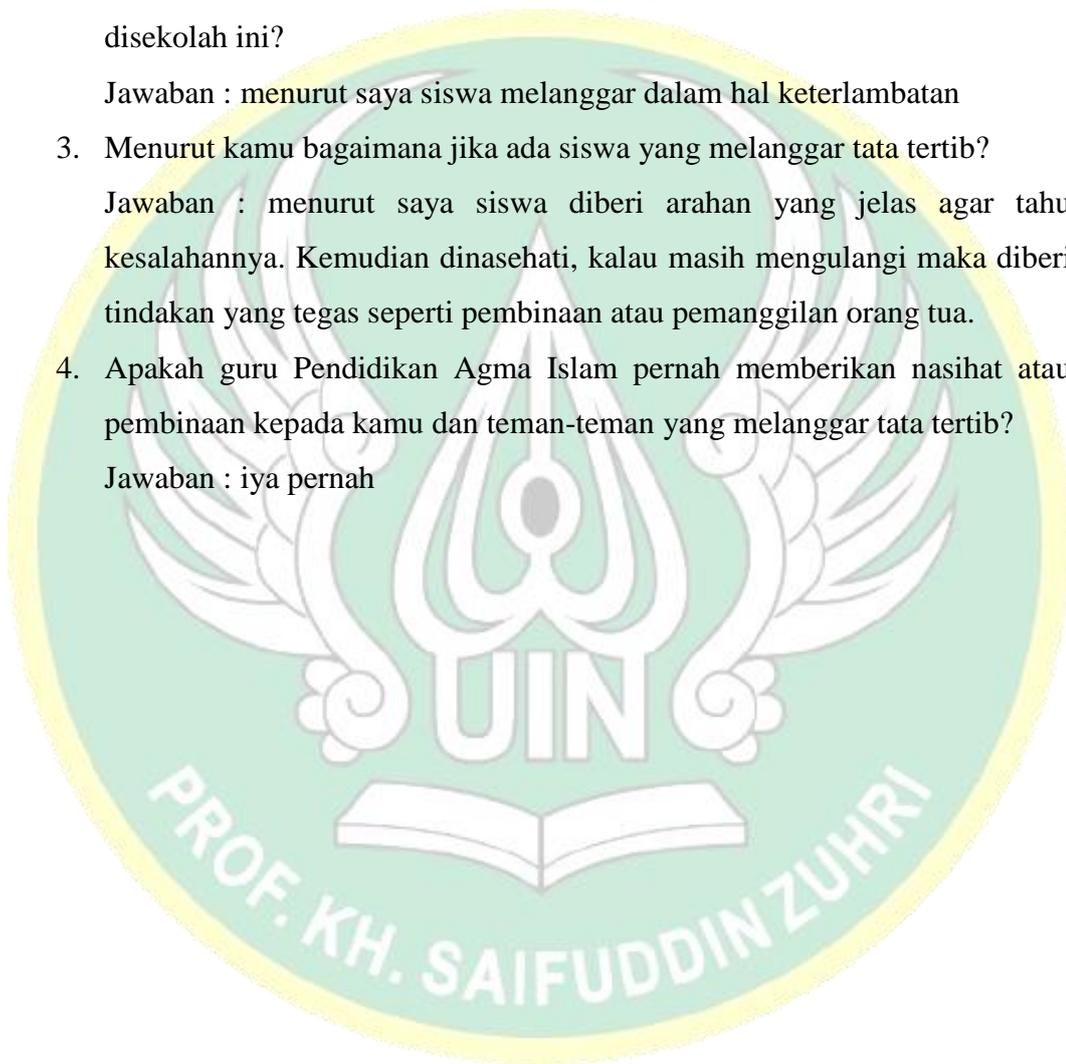
Jawaban : menurut saya siswa melanggar dalam hal keterlambatan

3. Menurut kamu bagaimana jika ada siswa yang melanggar tata tertib?

Jawaban : menurut saya siswa diberi arahan yang jelas agar tahu kesalahannya. Kemudian dinasehati, kalau masih mengulangi maka diberi tindakan yang tegas seperti pembinaan atau pemanggilan orang tua.

4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan nasihat atau pembinaan kepada kamu dan teman-teman yang melanggar tata tertib?

Jawaban : iya pernah



## *Lampiran 5. Dokumentasi Gambaran Umum SMP Negeri 2 Baturraden*

### A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Baturraden

#### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Baturraden

Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Baturraden bermula dari kebutuhan untuk menunjang program wajib belajar pendidikan 9 tahun serta meningkatkan kapasitas penerimaan bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Atas dasar tersebut pemerintah memandang penting untuk mendirikan SMP Negeri 2 Baturraden. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0315/0/1995 tanggal 26 Oktober 1995, ditetapkan pembukaan dan penergian sekolah tersebut untuk tahun pelajaran 1994/1995. Sebagai langkah awal, pada bulan Juni 1994, dilakukan proses Pendaftaran Siswa Baru sebagai bagian dari persiapan pendirian SMP Negeri 2 Baturraden. Hasil dari proses pendaftaran tersebut menghasilkan 127 siswa baru, yang kemudian dibagi menjadi tiga kelas. Kegiatan pembelajaran secara resmi dimulai pada tanggal 17 Juli 1994. Pada awal pendiriannya, proses belajar mengajar (KBM) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baturraden pada sore hari. Guru-guru dan tenaga tata usaha yang bertugas pada saat itu telah melalui proses seleksi yang dilakukan oleh panitia persiapan SMP Negeri 2 Baturraden.

Dengan semangat dan upaya bersama, SMP Negeri 2 Baturraden resmi berpotensi dan menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 2 Baturraden pada awalnya dipimpin oleh Kepala Sekolah Pengampu, Bapak Supringgo Yudono. Dalam pelaksanaannya, beliau dibantu oleh lima guru dari SMP Negeri 1 Baturraden serta lima guru honorer. Selain itu, terdapat satu tenaga tata usaha (TU) DARI smp Negeri 1 Baturraden dan empat tenaga tata usaha honorer yang turut mendukung jalannya kegiatan administrasi sekolah.

Pada bulan Oktober 1994, SMP Negeri 2 Baturraden menerima tambahan satu guru berstatus PNS pindahan dan seorang guru CPNS. Dengan adanya tambahan ini, jumlah guru yang bertugas di sekolah menjadi tujuh orang. Pada semester II tahun pelajaran 1994/1995, pelaksanaan ulangan umum bersama dilakukan di gedung baru yang berlokasi di Kemutug Kidul, Baturraden. Dengan tersedianya gedung tersebut, kegiatan ulangan umum dapat dilaksanakan pada pagi hari. Namun, setelah kegiatan ulangan selesai, para guru dan siswa kembali ke lokasi awal di SMP Negeri 1 Baturraden untuk menyelesaikan pengolahan nilai dan pembuatan raport.

Seiring berjalannya waktu, terjadi pergantian kepemimpinan di SMP Negeri 1 Baturraden karena Kepala Sekolah sebelumnya, Bapak Supringgo Yudono, memasuki masa purna tugas. Jabatan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baturraden kemudian diemban oleh Bapak Sukmono. Sementara itu, pengampu kepemimpinan SMP Negeri 2 Baturraden diserahkan kepada Bapak Soenarko EP, yang sebelumnya berasal dari SMP Negeri 5 Purwokerto. Dalam proses pembelajarannya, SMP Negeri 2 Baturraden saat ini melayani 808 siswa, yang terdiri atas 383 siswa laki-laki dan 425 siswa perempuan. Mereka dididik dan dibimbing oleh 35 guru yang profesional serta memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Pada masa kini, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Baturraden dijabat oleh Bapak Hartoyono. Selain itu, tanggung jawab sebagai operator sekolah dipegang oleh Puren.

Berikut adalah daftar pejabat yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Baturraden:

- a. Supringgo Yudono
- b. Soenarko EP
- c. Drs. Edy Prayogo
- d. Rawan, S.Pd.
- e. Sri Sumirat, S.Pd.
- f. Suyudi, S.Pd.

- g. Drs. Herry Nuryanto Widodo
  - h. Dra. Arsiti, M.Pd.
  - i. Tri Agus Hariyanto, S.Pd.
  - j. Hartoyo, S.Pd.
2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Baturraden

Letak geografis SMP Negeri 2 Baturraden berada di Jalan Raya Kemutug Kidul, Kemutug Kidul, Kec, Baturraden, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Baturraden

a. Visi

Visi SMP Negeri 2 Baturraden adalah: “Terwujudnya Insan yang Berakhlak Mulia, Cerdas Berkarakter, Kompetitif, Berkeadilan, dan Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi

Misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembinaan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan untuk pembinaan akhlak mulia.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 3) Melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, life skill melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan jiwa berkompetitif, sportif dan kreatif melalui kearifan lokal.
- 5) Mengembangkan perilaku aktif menjaga kelestarian dan tidak merusak lingkungan oleh warga sekolah.
- 6) Tanggap dalam rangka upaya menghindarkan polusi dan pencemaran lingkungan dengan pembinaan pengelolaan limbah di sekolah.
- 7) Mengembangkan sikap efisien dan hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam.

- 8) Terciptanya lingkungan yang bersih, rapi, indah, aman dan nyaman serta terlaksananya pola hidup bersih dan sehat.
- 9) Mengembangkan hubungan kekeluargaan antar warga sekolah dengan berdasar pada partisipasi aktif yang melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan lingkungan sekitar sekolah serta menjalin hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas sekolah.
- 10) Melaksanakan pendidikan yang berkeadilan dan responsif gender.

4. Tujuan

1. Selalu meningkatkan keimanan.
2. Unggul dalam akhlak mulia dan budi pekerti.
3. Unggul dalam prestasi akademis.
4. Unggul dalam kreatifitas dan inovasi.
5. Unggul dalam berketrampilan.
6. Menjunjung tinggi sportifitas dalam bersikap dan bertindak.
7. Memahami pentingnya berpartisipasi aktif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusak lingkungan.
8. Mandiri dalam bersikap dan bertindak.
9. Berkeadilan dan responsif gender.

4. Keadaan Siswa dan Guru

SMP Negeri 2 Baturraden memiliki total jumlah siswa sebanyak 807 siswa yang terdiri dari 383 siswa laki-laki dan 424 siswa perempuan, dimana siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki. Berikut adalah data jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 2 Baturraden Tahun Ajaran 2024/2025:

Tabel 1. Jumlah Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	252

2	Kelas VIII	284
3	Kelas IX	271
Total		807

Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Baturraden terdiri atas 1 Kepala Sekolah dan 37 guru. Berikut ini adalah data lengkap mengenai para guru beserta jabatan yang mereka emban di SMP Negeri 2 Baturraden untuk Tahun Pelajaran 2024/2025:

Tabel 2. Keadaan Guru PNS di SMP Negeri 2 Baturraden

No.	NAMA/NIP	GOL.	JABATAN
1	Hartoyo, S.Pd. NIP. 19700716 199802 1 005	Pembina Tk.I/IV.b	Kepala sekolah
2	Subiyakto, S.Pd. NIP. 19670327 199412 1 003	Pembina Tk.I/IV.b	Guru
3	Dra. Adwi Junaerni NIP. 19650628 199512 2 001	Pembina Tk.I/IV.b	Guru
4	Drs. Rudito Fidyan A NIP. 19660103 199512 1 003	Pembina Tk.I/IV.b	Guru
5	Chasri Lestari, S.Pd. NIP. 19671121 199512 2 001	Pembina Tk.I/IV.b	Guru
6	Supriyadi, S.Pd. NIP. 19680702 199512 1 002	Pembina Tk.I/IV.b	Guru
7	Siti Rofingah, S.Pd. NIP. 19690103 199412 2 003	Pembina Tk.I/IV.b	Guru
8	Yuliati, S.Pd. NIP. 19690709 199103 2 010	Pembina Tk.I/IV.b	Guru
9	Muharir, S.Pd. NIP. 19650401 199412 1 001	Pembina/IV.a	Guru
10	Dra. Nur Chayati NIP. 19661030 199903 2 002	Pembina Tk.I/IV.b	Guru
11	Irmawati Rahayuningsih, S.Pd.MM. NIP. 19700119 200604 2 003	Pembina/IV.a	Guru
12	Puji Mustofa, S.Pd. NIP. 19690430 200604 1 001	Penata Tk.I/III.d	Guru
13	Maryanti, S.Pd. NIP. 19800330 200604 2 011	Penata Tk.I/III.d	Guru
14	Goar Djuniasih, S.Pd. NIP. 19670602 200701 2 012	Penata Tk.I/III.d	Guru
15	Karsim, S.Ag. NIP. 19690616 200701 1 021	Penata/III.c	Guru

16	Tanti Iswati, S.Pd. NIP. 19710430 200801 2 004	Penata Tk.I/III.d	Guru
17	Yudhi Rahayu K, S.Pd. NIP. 19701125 200701 2 014	Penata/III.c	Guru
18	Siti Munawaroh, S.Pd. NIP. 19680510 200801 2 020	Pembina Tk.I/III.b	Guru
19	Rosa Prasetyawati D.H, S.Pd. NIP. 19790926 202221 2 010	IX	Guru
20	Dessy Retnowati, S.Pd. NIP. 19841222 202221 2 025	IX	Guru
21	Kurniawan Setiaji, S.Pd. NIP. 19911006 202221 1 010	IX	Guru
22	Anis Qori Aeni, S.Pd. NIP. 19941027 202221 2 013	IX	Guru
23	Risdianto, S.Pd.I. NIP. 19810728 202221 1 009	IX	Guru
24	Onggo Deasaputra, S.Pd. NIP. 19951201 202221 1 005	IX	Guru
25	Farkhatmi, S.Pd. NIP. 19770830 202221 2 004	IX	Guru
26	Dwi Anggorowati, S.Pd. NIP. 19770405 202321 2 004	IX	Guru
27	Andriana, S.Pd. NIP. 19891114 202321 2 013	IX	Guru
28	Nunik Puspa Mega, S.Pd. NIP. 19940520 202321 2 017	IX	Guru
29	Puji Haryanto, S.Pd. NIP. 19850807 202321 1 007	IX	Guru
30	Ari Suryani, S.Pd. NIP. 199202621 202321 2 027	IX	Guru
31	Titik Ariyani, S.Pd. NIP. 19850114 202321 2 013	IX	Guru
32	Nicky Oktafiani, S.Pd. NIP. 19911007 202321 2 012	IX	Guru
33	Mustika Yuri Pangesti, S.Pd. NIP. 19890320 202321 2 012	IX	Guru
34	Desi Setyarini, S.Pd. NIP. 19781221 202321 2 007	IX	Guru
35	Dyah Ayu Yuliana H., S.Si. NIP. 19840716 202321 2 005	IX	Guru
36	Indyah Purnamasari, S.Pd. NIP 19890524 202321 2 023	IX	Guru

Tabel 3. Keadaan Guru Non PNS di SMP Negeri 2 Baturraden

No.	NAMA/NIP	GOL.	JABATAN
1	Fajriatin Subarkah,S.S.S.Pd. NIP.-	-	Guru
2	Fatma Listia Fazia NIP.-	-	Guru

Tabel 4. Keadaan Staff dan Karyawan di SMP Negeri 2 Baturraden

No.	NAMA/NIP	GOL.	JABATAN
1	Pureni NIP.19741010 200901 2 005	Pengatur Tk.I/II.d	Tata Usaha
2	Yuliwestri Sugi H, A.Md. NIP. 19770715 201406 2 005	Penata Muda/III.a	Tata Usaha
3	Suhada NIP. 19740101 200801 1 010	Penata Muda/III.a	Tata Usaha
4	Iftach Yuarini, A.Md.	-	Tata Usaha
5	Dian Monita, A.Md.	-	Tata Usaha
6	Yacob Syarif	-	Tata Usaha
7	Kodir	-	Penjaga Malam
8	Anwar Tsani	-	Penjaga Malam
9	Nardi	-	Penjaga Malam

#### 5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Baturraden antara lain:

##### a. Keadaan Sarana Fisik (gedung)

R. Kelas	: 24 ruang
R. Laboratorium	: 1 ruang
R. Perpustakaan	: 1 ruang
R. BK	: 1 ruang
R. Kepala Sekolah	: 1 ruang
R. Guru	: 1 ruang

- |                         |            |
|-------------------------|------------|
| R. Tata Usaha           | : 1 ruang  |
| R. OSIS                 | : 1 ruang  |
| R. UKS                  | : 1 ruang  |
| R. Multimedia           | : 1 ruang  |
| R. Wakil Kepala Sekolah | : 1 ruang  |
| Masjid                  | : 1 ruang  |
| R. Koperasi             | : 1 ruang  |
| R. Tamu                 | : 1 ruang  |
| Gudang                  | : 3 ruang  |
| R. Lobi                 | : 1 ruang  |
| WC. Guru                | : 3 ruang  |
| WC. Siswa               | : 12 ruang |
| Pos Keamanan/Satpam     | : 1 ruang  |
| Kantin Sekolah          | : 4 ruang  |
- b. Keadaan Tanah
- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| Luas Tanah         | : 9908.80 m <sup>2</sup> |
| Status Kepemilikan | : Hak milik/Fasos/Fasum  |
6. Ekstrakurikuler dan Prestasi Siswa SMP Negeri 2 Baturraden
- a. Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Baturraden antara lain:
- 1) OSIS
  - 2) Pramuka
  - 3) PASKIBRA
  - 4) Palang Merah Remaja (PMR)
  - 5) Taekwondo
  - 6) Seni Tari
  - 7) Sepak Bola/Futsal
  - 8) Badminton
  - 9) Panahan

b. Prestasi Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden antara lain:

- 1) Reulida Ramadani dan Mita Diana Saputri meraih juara 1 dalam lomba LT III Pramuka Kwartir Cabang Banyumas tingkat Kabupaten pada Tahun 2022.
- 2) Hanifah Safira meraih juara 3 dalam lomba Jambore Kebangsaan Profil Pelajar Pancasila tingkat Kabupaten pada 16-18 Maret 2023.
- 3) Miftahul Husna meraih juara 1 dalam lomba Pencak Silat (Pa) tingkat POPDA pada 16 Maret 2023.
- 4) Leonita meraih juara 2 dalam lomba Pencak Silat (Pi) tingkat POPDA pada 16 Maret 2023.
- 5) Riska Rahmania meraih juara 2 dalam lomba Panahan Jarak 30 m Standar Nasional tingkat POPDA pada 18 Maret 2023.
- 6) Reval Sholeh meraih juara 3 dalam lomba Panahan Jarak 30 m Standar Nasional tingkat POPDA pada 18 Maret 2023.
- 7) Sri Lestari meraih juara 1 dalam lomba Pidato Bahasa Jawa Tk. Sub Rayon tingkat Sub Rayon pada tahun 2023 dan meraih juara 2 dalam lomba LCC Dinas Kesehatan tingkat Kabupaten pada tahun 2023.
- 8) Rizqi Setiawan meraih juara 3 dalam lomba ATLETIK (Lompat Jauh) tingkat Kabupaten pada 27-28 Mei 2024.

*Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara*



Wawancara dengan Bapak Hartoyo, S.Pd selaku Kepala Sekolah  
SMP Negeri 2 Baturraden



Wawancara dengan Bapak Risdianto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam  
SMP Negeri 2 Baturraden



Wawancara dengan Bapak Karsim, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam  
SMP Negeri 2 Baturraden



Wawancara dengan Ibu Farkhatmi, S.Pd selaku guru BK  
SMP Negeri 2 Baturraden



Wawancara dengan Siswa kelas VII



Wawancara dengan Siswa kelas VIII



Wawancara dengan Siswa kelas VIII



Wawancara dengan Siswa kelas IX



Wawancara dengan Siswa kelas IX



*Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian*



Pembiasaan Pagi 5s



Pembiasaan Surat Pendek di Masjid



Pembiasaan Shalat Dhuha



Pembelajaran di kelas



Mencatat dibuku pelanggaran



Siswa terlambat masuk sekolah

Apabila melanggar tata tertib sekolah maka saya bersedia mengambil wudhu dan berwudhu, kemudian saya akan :

1. Menghafalkan surat pendek
2. Menghafalkan doa harian
3. Membaca Al Quran
4. Membaca dan Melafalkan Pancasila

**MENYANYIKAN  
MENGHENINGKAN  
CIPTA**

**BACALAH  
SURAT AL  
HUMAZAH**

**BACALAH  
SURAT AL  
KAFIRUN**

Kartu Ajaib



Potong Rambut Menjelang Penilaian Akhir Semester



Upacara Hari Guru

## Lampiran 8. Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4712/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

27 September 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMP N 2 Baturraden  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                          |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama            | : Erna Nur Khasanah      |
| 2. NIM             | : 214110402119           |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)              |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik  | : 2024/2025              |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP N 2 Baturraden |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Jalan Raya, Dusun II, Kemutug Kidul, Kec. Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151           |
| 3. Tanggal Observasi | : 28-09-2024 s.d 12-10-2024   |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9. Surat Balasan Observasi Pendahuluan

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS <b>SMP NEGERI 2 BATURRADEN</b> Jalan Kematug Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53151 Telepon (0281) 681125, Pos-el.smp2btrd@yahoo.co.id Laman : <a href="http://www.smpn2baturraden.sch.id">www.smpn2baturraden.sch.id</a></p>	
---	--	---

---

Nomor : 400.3.5.4/ 285/X/2024  
Lamp :  
Hal : Pemberitahuan

Kepada  
Yth. Kepala Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Universitas Islam Negeri Purwokerto  
Di Purwokerto

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa bernama :

Nama	: Erna Nur Khasanah
NIM	: 214110402119
Semester	: 7 (tujuh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025

Telah melakukan Observasi Pendahuluan di SMP Negeri 2 Baturraden dalam rangka memenuhi tugas pengumpulan data penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Baturraden, 1 Oktober 2024

Kepala Sekolah

	<p>HARTONO, S.Pd Kepala Sekolah NIP. 197007161998021005</p>
---	---

Lampiran 10. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Erna Nur Khasanah  
NIM : 214110402119  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/ FTIK  
Pembimbing : Dr Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin/23 September 2024	Pedoman penulisan proposal dan rumusan masalah		
2.	Kamis/26 September 2024	Kajian pustaka		
3.	Jumat/27 September 2024	Teknis pengumpulan data		
4.	Sabtu/28 September 2024	Daftar pustaka dan rancangan kerangka isi skripsi		
5.	Senin/30 September 2024	ACC Proposal		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 30 September 2024  
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730512 200312 2 001

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4281/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI SMP NEGERI 2 BATURRADEN**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Erna Nur Khasanah  
NIM : 214110402119  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Devi Arivani, M.Pd.I.  
19840809 201503 2 002

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-4665/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Erna Nur Khasanah  
NIM : 214110402119  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001

## Lampiran 13. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6343/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 November 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMP N 2 Baturraden  
Kec. Baturraden  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Erna Nur Khasanah  |
| 2. NIM             | : 214110402119   |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Jl. Lingkar Makam rt04, rw02   |
| 6. Judul           | : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                   |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1. Objek             | : Guru PAI, Kepala Sekolah, Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP Negeri 2 Baturraden         |
| 3. Tanggal Riset     | : 19-11-2024 s/d 19-01-2025       |
| 4. Metode Penelitian | : Penelitian Kualitatif           |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 14. Surat Balasan Riset Individu



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**SMP NEGERI 2 BATURRADEN**  
Jalan Kematug Kidul Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53151  
Telepon (0281) 681125, Pos-e.smp2btrd@yahoo.co.id  
Laman : [www.smpn2baturraden.sch.id](http://www.smpn2baturraden.sch.id)



---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 400.3.5.1/019/2025

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Nomor : B.m.6343/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 hal : Permohonan Izin Riset Individu tanggal 18 November 2024, maka Kepala SMP Negeri 2 Baturraden dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Erna Nur Khasanah  
NIM : 214110402119  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1  
Tahun Akademik : 2024/2025

Benar telah mengadakan riset di SMP Negeri 2 Baturraden pada tanggal 19-11-2024 s.d 19-01-2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden.”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,  
  
Hartono S.Pd.  
Pembina Tingkat I (IV/b)  
NIP. 197007161998021005

Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

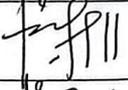
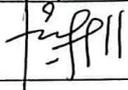
Nama : Erna Nur Khasanah  
 NIM : 214110402119  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/ FTIK  
 Pembimbing : Dr Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd  
 : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi  
 Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Baturraden  
 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis/ 31 Oktober 2024	Bab 1		
2.	Senin/ 4 November 2024	Bab 1 dan 2		
3.	Rabu/ 13 November 2024	Bab 1,2 dan 3		
4.	Senin/ 18 November 2024	Bab 4 dan 5		
5.	Senin/ 9 Desember 2024	surat pernyataan keaslian, moto, kata pengantar, persembahan, daftar isi		
6.	Senin/ 16 Desember 2024	Revisi motto dan persembahan		
7.	Rabu/ 18 Desember 2024	Transkrip wawancara, lampiran- lampiran		
8.	Selasa/ 31 Desember 2024	Bab 4 dan 5		
9.	Senin/ 6 Januari 2025	Bab 4 dan penulisan skripsi mengacu pada buku panduan		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

10.	Senin/ 20 Januari 2025	bab 4 dan 5, surat keterangan telah melaksanakan penelitian		
11.	Sabtu/ 30 Januari 2025	Abstrak dan Daftar Pustaka		
12	Senin/ 3 Februari 2025	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 3 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730512 200312 2 001

Lampiran 16. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Erna Nur Khasanah  
NIM : 214110402119  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Angkatan Tahun : 2021  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi  
Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2  
Baturaden Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Di buat di : Purwokerto  
Tanggal : 3 Februari 2025

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing

  
Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730512 200312 2 2 001

Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2169/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**ERNA NUR KHASANAH**  
(NIM: 214110402119)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 96
Tartil	: 70
Imla'	: 75
Praktek	: 75
Tahfidz	: 75

  
ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 18-02-2023 12:40:55 | Halaman 1/1



Lampiran 19. Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green border and features decorative green and yellow wave patterns in the top-left and bottom-right corners. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the text 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPILMAS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1085/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ERNA NUR KHASANAH**  
NIM : **214110402119**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 20. Sertifikat PPL



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Erna Nur Khasanah
2. NIM : 214110402119
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 1 Juni 2003
4. Alamat Rumah : Jl.Lingkar Makam, Desa Sumbang, RT04  
RW02, Kec Sumbang, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Darsum Hadi Sopyan (Alm)
6. Nama Ibu : Napiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Sumbang tahun lulus 2015
2. SMP Negeri 1 Sumbang tahun lulus 2018
3. MAN 1 Banyumas tahun lulus 2021
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2021

### C. Pengalaman Organisasi

1. Rohis FUKI MAN 1 Banyumas
2. Volunteer Gudang Sinau Banyumas Batch 2

Purwokerto, 3 Februari 2025



Erna Nur Khasanah